

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN
LOKAL MELALUI GOOGLE SITES PADA MATERI ZAKAT
DI MAN 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi
Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**MUTIA CHAIRUNNISA
NIM. 2114010184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446 H/ 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh”** adalah benar-benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau publikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang atau pendidikan tinggi lainnya. Kecuali sebagian sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini.

Padang, 6 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '3000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'FA383AMX003424980'.

Mutia Chairunnisa
NIM. 2114010184

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh”** disusun oleh **Mutia Chairunnisa**, NIM. **2114010184**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk ke sidang munaqasyah.

Pembimbing I



Drs. Ilman Nasution, M.A
NIP. 196505061994031005

Padang, 6 Februari 2025

Pembimbing II



Dr. Azrul, M. Pd
NIP.198508012020121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui Google Sites pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh”** disusun oleh **Mutia Chairunnisa, NIM. 2114010184**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Selasa 25 Februari 2025 dan dinyatakan telah terima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Padang, 27 Februari 2025

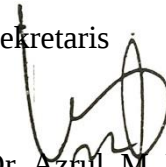
Tim Penguji

Ketua



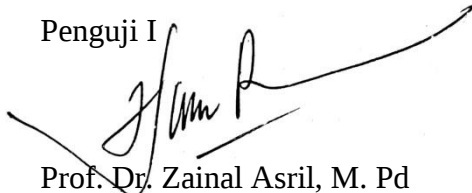
Drs. Ilman Nasution, M.A
NIP. 196505061994031005

Sekretaris



Dr. Azrul, M. Pd
NIP.198508012020121003

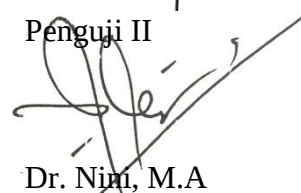
Penguji I



Prof. Dr. Zainal Asril, M. Pd
NIP. 196104071991031003

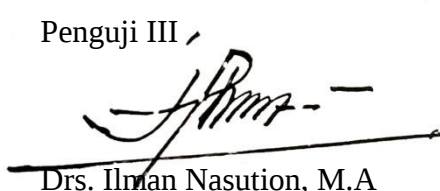
Anggota

Penguji II



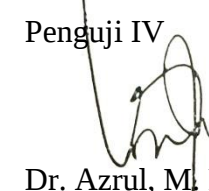
Dr. Nim, M.A
NIP.196512301994032002

Penguji III



Drs. Ilman Nasution, M.A
NIP. 196505061994031005

Penguji IV



Dr. Azrul, M. Pd
NIP.198508012020121003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Dr. Yasmadi, M. Ag

NIP. 197305172000031001

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui Google Sites pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh**” yang ditulis oleh **Mutia Chairunnisa**, NIM. 2114010184. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal, serta mengevaluasi apakah media tersebut efektif dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa nasionalisme. Metode yang digunakan adalah *research and development* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Uji coba produk dilakukan pada 1 orang pendidik dan 22 peserta didik kelas X MAN 1 Payakumbuh.

Metode pengumpulan data mencakup angket validitas, angket praktikalitas, tes hasil belajar dan angket efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kevalidan media berdasarkan validitas oleh ahli media memperoleh skor 94% berada dalam kriteria “sangat valid”, dan validitas oleh ahli materi memperoleh skor 97% berada dalam kriteria “sangat valid”. Tingkat praktikalitas oleh pendidik memperoleh skor 95% berada dalam kriteria “sangat praktis”. Tingkat praktikalitas media oleh peserta didik memperoleh skor 84% juga berada dalam kriteria “sangat praktis”. Tingkat keefektifan media berdasarkan nilai tes hasil belajar peserta didik memperoleh skor *N-Gain* sebesar 0,82 berada pada kriteria “tinggi”, tingkat efektivitas oleh pendidik memperoleh skor 93% dinilai “sangat efektif”.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dinyatakan berkualitas dan memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Kata Kunci: *Google Sites*, Zakat, Kearifan Lokal

ABSTRACT

*The thesis with the title **Development of Learning Media Based on Local Wisdom Through Google Sites on Zakat Material at MAN 1 Payakumbuh** " written by **Mutia Chairunnisa**, NIM. 2114010184. Islamic Religious Education Study Program (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol Padang State Islamic University (UIN).*

This study aims to describe the process and results of the development of Google Sites learning media on zakat materials based on local wisdom, as well as evaluate whether the media is effective in helping students in increasing their sense of nationalism. The method used is research and development with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The product trial was carried out on 1 educator and 22 students of class X MAN 1 Payakumbuh.

Data collection methods include validity questionnaires, practicality questionnaires, learning outcome tests and effectiveness questionnaires. The results of the research show that the level of media validity based on the validity by media experts obtained a score of 94% is within the "very valid" criterion, and the validity by material experts obtained a score of 97% is within the "very valid" criterion. The level of practicality by educators obtained a score of 95% is in the criteria of "very practical". The level of media practicality by students obtaining a score of 84% is also in the criterion of "very practical. The level of media effectiveness based on the learning outcome test scores of students obtaining an N-Gain score of 0.82 is in the "high" criterion, the level of effectiveness by educators obtaining a score of 93% is considered "very effective".

Based on the results of data analysis, it can be concluded that Google Sites learning media on zakat materials based on local wisdom to increase students' sense of nationalism is declared qualified and meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness.

Keywords: Google Sites, Zakat, Local Wisdom

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh”**.

Shalawat serta salam kita do’akan kepada Allah SWT, Agar disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya dari zaman biadab hingga ke zaman yang beradab. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih dan teristimewa kepada Ayahanda H. Ramli dan ibunda Hj. Eva Yusriwanti yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang dan atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ilman Nasution, M.A, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam bentuk arahan, semangat, dan perhatian penuh kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Azrul, M. Pd, selaku pembimbing II dan sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan rasa percaya diri kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Misra, M. Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Dr. Azrul, M. Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
5. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pendidik fikih, Staf Tata Usaha (TU), dan Majelis Pendidik di MAN 1 Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh pendidik yang pernah bededikasi dimanapun berada, sebagai motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Saudara kandung tercinta, abang ku tersayang Raivan Saputra, dan kakak ku tersayang Mayang Safitri, yang telah banyak memberikan semangat, doa serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman perantauan seperjuangan, Uswatun Hasanah, Nur Indah Pebriani, M. Ryuta Azis, yang telah banyak mendukung dan berjuang bersama saya selama ini.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Padang, 6 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'M' followed by the name 'Chairunnisa' in a cursive script.

Mutia Chairunnisa
NIM. 2114010184

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Pengembangan	8
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	9
F. Manfaat Pengembangan	9
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
H. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Media	15
2. Media <i>Google Sites</i>	19
3. Pembelajaran Fikih	24
4. Materi Zakat.....	27
5. Kearifan Lokal	38
6. Rasa Nasionalisme	40
B. Penelitian Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENGEMBANGAN.....	52

A. Model Pengembangan	52
B. Prosedur Pengembangan.....	53
C. Desain Uji Coba.....	57
1. Desain Uji Coba.....	57
2. Subjek Uji Coba.....	58
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
4. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Pengembangan	70
1. Gambaran Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui <i>Google Sites</i> pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh ..	70
2. Tingkat Validitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui <i>Google Sites</i> pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh. .	86
3. Tingkat Praktikalitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui <i>Google Sites</i> pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh. .	88
4. Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui <i>Google Sites</i> pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh. .	89
B. Pembahasan	92
C. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Validitas untuk Ahli Media dan Materi.....	61
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Praktikalitas untuk Pendidik dan Peserta Didik	63
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Efektivitas untuk Pendidik.....	64
Tabel 3.5 Penilaian Skala Likert	65
Tabel 3.6 Kriteria Validitas	67
Tabel 3.7 Kriteria Praktikalitas	68
Tabel 3.8 Kategori Tingkat Gain.....	69
Tabel 3.9 Kriteria Efektivitas	70
Tabel 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	73
Tabel 4.2 Story Board Media Pembelajaran	75
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Validasi Media	86
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Validasi Materi.....	87
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Praktikalitas Media Terhadap Pendidik	88
Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Praktikalitas Media Terhadap Peserta Didik.....	89
Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Peserta Didik.....	90
Tabel 4.8 Hasil Analisis Perbandingan antara Sebelum (<i>pre-test</i>) dan Setelah (<i>post-test</i>) Penggunaan Media	91
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Efektivitas Media Terhadap Pendidik.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman Awal <i>Google Sites</i>	22
Gambar 2.2 Tampilan Menu <i>Google Sites</i>	23
Gambar 2.3 Membagikan Link <i>Google Sites</i>	23
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir	51
Gambar 3.1 Alur model pengembangan ADDIE	53
Gambar 4.1 Struktur Bagan Media Pembelajaran	75
Gambar 4.2 Halaman Menu Utama	77
Gambar 4.3 Halaman Presensi.....	78
Gambar 4.4 Halaman Tujuan.....	78
Gambar 4.5 Halaman Materi	79
Gambar 4.6 Halaman Video	80
Gambar 4.7 Halaman Asesmen	80
Gambar 4.8 Halaman Profil	81
Gambar 5.1 Kegiatan Pembelajaran Fikih.....	145
Gambar 5.2 Pengisian Soal <i>Pre-Test</i> oleh Peserta Didik	145
Gambar 5.3 Penjelasan Materi Zakat Menggunakan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>	145
Gambar 5.4 Tanya Jawab dengan Peserta Didik	146
Gambar 5.5 Pengisian Soal <i>Post-Test</i> oleh Peserta Didik	146
Gambar 5.6 Pengisian Angket oleh Peserta Didik.....	146
Gambar 5.7 Pengisian Angket oleh Pendidik	147

DAFTAR LAMPIRAN

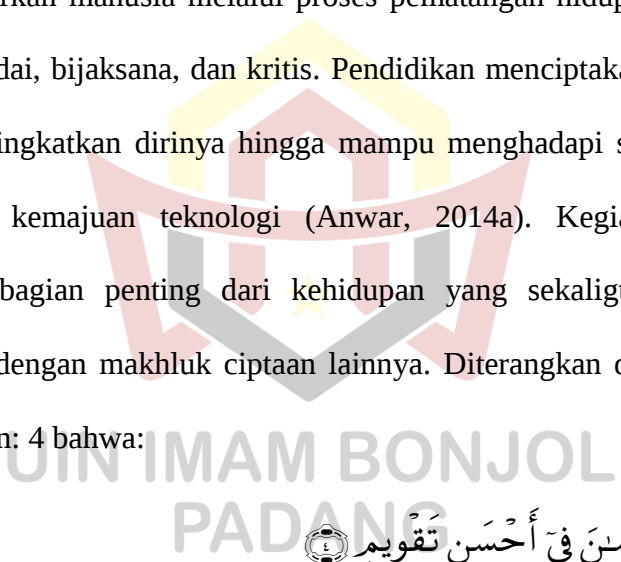
Lampiran 1	Lembar Penilain Validitas Instrumen
Lampiran 2	Surat Keterangan Validitas Intrumen
Lampiran 3	Lembar Penilaian Validator Ahli
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket Validitas Ahli Media
Lampiran 5	Angket Validitas Ahli Media
Lampiran 6	Kisi-kisi Angket Validitas Ahli Materi
Lampiran 7	Angket Validitas Ahli Materi
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Pendidik
Lampiran 9	Angket Praktikalitas Pendidik
Lampiran 10	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Peserta Didik
Lampiran 11	Angket Praktikalitas Peserta Didik
Lampiran 12	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik
Lampiran 13	Soal Tes Hasil Belajar Peserta Didik
Lampiran 14	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 Payakumbuh
Lampiran 15	Kisi-kisi Angket Efektivitas Pendidik
Lampiran 16	Angket Efektivitas Pendidik
Lampiran 17	SK Pembimbing
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 19	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kemenag Kota Payakumbuh
Lampiran 20	Surat Balasan Penelitian dari MAN 1 Payakumbuh
Lampiran 21	Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>
Lampiran 22	Biodata Penulis
Lampiran 23	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia (Djamarah, 2000) karena, pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam kehidupan manusia yang dapat mengantarkan seseorang menentukan tujuan dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan juga mengantarkan manusia melalui proses pematangan hidup, menjadi sosok yang pandai, bijaksana, dan kritis. Pendidikan menciptakan manusia yang bisa meningkatkan dirinya hingga mampu menghadapi setiap perubahan terutama kemajuan teknologi (Anwar, 2014a). Kegiatan pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Diterangkan dalam Al-Qur'an QS At-Tin: 4 bahwa:


لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*" (QS At-Tin [95]: 4) (Departemen Agama RI, 2007).

Kemudia dalam tafsir kementrian Agama menjelaskan tafsir tentang al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yaitu: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna daripada hewan. Kami juga bekali mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah Kami amanati manusia sebagai khalifah di bumi. (Tafsir Kementrian Agama, 2024).

Surat At-Tin ayat 4 menjelaskan tentang subjek sumpah Allah SWT, yaitu bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, baik dari segi fisik, psikis, maupun rupa yang paling sempurna. Dengan keistimewaan tubuh yang Allah SWT berikan, manusia diperintahkan untuk menjaga dan mengembangkan fisik dengan cara memenuhi kebutuhan gizi yang cukup. Sementara itu, untuk aspek psikis, manusia dibekali dengan agama dan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai segala upaya yang berdampak pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku.

Selanjutnya, pendidikan bukan sekadar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori dan fakta-fakta akademik, melainkan juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan hukum (Mulyana, 2011).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertera bahwa dijelaskan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyana, 2011).

Oleh sebab itu, pendidikan memiliki arti penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan juga memberikan pengaruh besar dalam kehidupan setiap individu. Apabila pelaksanaan pendidikan di suatu negara berlangsung dengan baik, maka *output* yang dihasilkan akan berkualitas. Peserta didik, sebagai hasil dari proses pendidikan, akan berperan sebagai penerus bangsa yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa kemajuan suatu bangsa tercermin dari kualitas individu yang menjadi bagian dari bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan (Mulyana, 2011).

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fikih, sangat bergantung pada peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak cara dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran Fikih di kelas, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang ideal adalah media yang dapat mendukung pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Arsyad, 2013). Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti relevansi materi,

ketersediaan sarana pendukung, kepraktisan, dan fleksibilitas media yang digunakan.

Pada hakikatnya pembelajaran fikih yang ideal yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam keadaan sadar sehingga dapat mentransfer ilmu tentang syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Dalam proses ini, terdapat berbagai media yang dapat diterapkan pada pembelajaran fikih. Media yang sering digunakan di lapangan adalah media berbasis papan tulis (*whiteboard*). Namun, penggunaan media papan tulis telah menjadi sesuatu yang umum dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menghadirkan inovasi dan menjawab tantangan pembelajaran berbasis teknologi, media seperti *Google Sites* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fikih. Penggunaan media ini diharapkan menjadikan pembelajaran lebih praktis, inovatif, dan kompetitif, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, sistem pembelajaran di kelas masih terbatas pada penggunaan media seperti buku pelajaran, papan tulis, dan alat serupa. Media berbasis teknologi, seperti laptop, ponsel, dan proyektor, belum dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran di

kelas cenderung kurang menarik, terkesan monoton, dan tidak mendorong peserta didik untuk mengikuti perkembangan teknologi di era *Society 5.0*."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, sistem pembelajaran mata pelajaran fikih di MAN 1 Payakumbuh masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tanpa memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi maupun pendekatan berbasis kearifan lokal. Akibatnya, peserta didik belum dapat menerapkan nilai-nilai nasionalisme secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran materi zakat dapat membantu menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sistem pembelajaran yang relevan dengan kearifan lokal. Sebagai contoh, dalam pembelajaran fikih pada materi zakat, pendidik dapat mengintegrasikan konsep zakat profesi dengan hasil pendapatan masyarakat setempat, seperti penghasilan dari usaha makanan khas Payakumbuh, yaitu galamai. Dengan mengaitkan materi zakat dengan kearifan lokal ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri peserta didik.

Salah satu diantara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Fikih adalah media berbasis *website*. Purba dkk. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *web* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan media internet sebagai sarana penyampaian materi

pembelajaran. Sejalan dengan itu, Togas et al. (2021) mengungkapkan dengan adanya media pembelajaran berbasis *website* yang diakses melalui *internet* memberikan keuntungan banyak bagi pendidik dan peserta didik agar tidak menginstall aplikasi tambahan, melainkan cukup menggunakan aplikasi *browser* dalam mengakses *website* tersebut.

Komputer, laptop, tablet, dan ponsel adalah beberapa perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu situs *web* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *Google*, yang termasuk dalam kategori situs *web* statis. *Google* memiliki beragam layanan yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah *Google Sites*. Menurut Kaban dkk. (2021), *google* memiliki produk yang bermanfaat dalam pendidikan secara *free*, salah satunya yakni *Google Sites*. Jubaidah & Zulkarnain, (2020) menjelaskan bahwa *Google Sites* adalah salah satu produk *Google* yang berfungsi sebagai alat untuk merancang situs *web*, selain itu, Rikani dkk. (2021) mengungkapkan bahwa *Google Sites* dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran berbasis web (*website-learning*), sehingga sangat relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran *Google Sites*. Media ini merupakan bagian dari *Google* yang memungkinkan pengguna untuk

membuat situs *web* secara praktis dan menarik, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran fikih. *Google Sites* juga mendukung integrasi dengan berbagai produk *Google* lainnya atau media tambahan. Link dari *Google Sites* dapat dibagikan kepada semua orang dan diakses oleh pengguna yang memiliki link tersebut. Selain itu, *Google Sites* ini dilengkapi dengan fitur kalkulator zakat yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tentang zakat.

Dengan demikian, proses pembelajaran fikih harus bersifat kontekstual. Kontekstual di sini berarti sistem pembelajaran yang menerapkan konsep-konsep pengetahuan yang relevan dengan lingkungan sekitar (kearifan lokal), sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu contohnya adalah pembelajaran fikih berbasis kearifan lokal, seperti pada materi penyaluran zakat profesi. Sebagai ilustrasi, mayoritas pendapatan utama masyarakat di daerah Payakumbuh berasal dari usaha galamai. Oleh karena itu, pendidik dapat memfokuskan materi ajar zakat profesi pada penghasilan para pengusaha galamai. Dengan pendekatan ini, materi ajar tidak hanya lebih relevan tetapi juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang belum berbasis teknologi
2. Materi pembelajaran fikih belum dikaitkan dengan kearifan lokal
3. Kurangnya rasa nasionalisme pada diri peserta didik yang belum bernuasa lokal dalam pembelajaran Fikih

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh?
3. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh?

D. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui validitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh.

3. Untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh.
4. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran *Google Sites*
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak berbasis *web* yang bernama *google site*
3. Materi yang terdapat pada media pembelajaran ini adalah materi tentang zakat profesi berbasis kearifan lokal.
4. Media pembelajaran yang digunakan berbantuan kalkulator zakat
5. Media pembelajaran hasil pengembangan dapat di operasikan melalui Komputer, laptop, tablet serta ponsel

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teoritis sekaligus memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perpendidikan tinggi, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan. Temuan ini juga merupakan bentuk

implementasi salah satu aspek Tri Dharma Perpendidikan Tinggi, yaitu penelitian.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, baik secara umum dalam bidang pendidikan maupun secara khusus dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan masukan bagi pendidik Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Fikih, untuk meningkatkan keaktifan dan rasa nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini berkontribusi sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidik agar dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran pada masa mendatang.
- c. Penelitian ini juga menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti untuk terus mengembangkan diri menjadi pendidik yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran di masa yang akan datang.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berikut asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini:

1. Pengembangan media pembelajaran ini hanya berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran di madrasah.

2. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas pengembangan media pembelajaran *Google Sites* materi zakat berbasis kearifan lokal.
3. Proses pengembangan dan implementasi media berbasis *Google Sites* memerlukan waktu, tenaga, dan biaya, terutama untuk pelatihan dan pengembangan konten yang berbasis kearifan lokal.
4. Kearifan lokal yang diangkat mungkin tidak sepenuhnya relevan atau mewakili seluruh budaya peserta didik, mengingat keragaman budaya di Payakumbuh dan sekitarnya.
5. Pengukuran peningkatan rasa nasionalisme peserta didik sebagai dampak dari media pembelajaran berbasis *Google Sites* memerlukan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, yang mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut.

H. Definisi Istilah

Pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan, khususnya bagi peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain (Octavia, 2020). Agar pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan efektif, pendidik perlu menggunakan model, metode, atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Rickey & kelin, (2019) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai *design and development research*, yaitu kajian sistematis yang melibatkan proses merancang, mengembangkan, memproduksi, mengevaluasi, serta menyempurnakan produk pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian pengembangan ini tidak hanya bertujuan menciptakan produk baru, tetapi juga menyempurnakan produk yang sudah ada sehingga dapat diterapkan dan dipertanggungjawabkan.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Hamzah dan Lamatenggo, 2011).

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran adalah proses menciptakan atau menyempurnakan suatu media yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan efisien, berdasarkan analisis kebutuhan, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Media Pembelajaran *Google Sites*

Google Sites adalah aplikasi daring yang disediakan oleh *Google* untuk membuat *website* secara mudah, sederhana, dan gratis bagi pengguna dengan akun *Google* (Taufik, dkk., 2018). Media ini

mendukung penyematan berbagai elemen seperti audio, gambar visual, dan teks, yang dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Mutia, dkk., 2020).

Berdasarkan definisi tersebut, *Google Sites* sebagai media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi berupa teks, audio, dan visual dari sumber kepada peserta didik dengan cara yang mudah, menarik, dan gratis, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif.

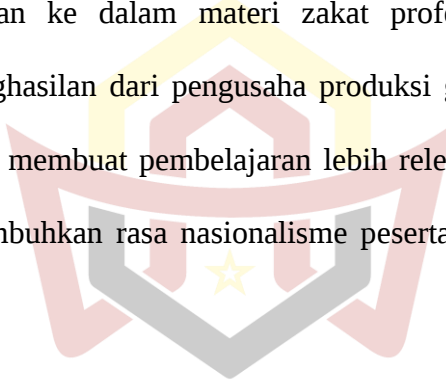
3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup yang berkembang dalam suatu komunitas sosial atau etnik tertentu, dibatasi oleh unsur kedaerahan, geografis, serta pengalaman sejarah yang unik (Liliweri, 2014). Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang menjadi ciri khasnya, seperti makanan tradisional, kerajinan, atau adat istiadat yang menjadi identitas suatu daerah.

Di Payakumbuh, salah satu kearifan lokal yang menonjol adalah makanan khas galamai, yaitu camilan tradisional berbahan dasar tepung beras, gula aren, dan santan, yang diolah hingga menghasilkan tekstur kenyal dan rasa manis ini sudah menjadi warisan budaya indonesia yang sudah diakui UNESCO (Fiana, dkk., 2016). Banyak masyarakat Payakumbuh yang menggantungkan penghasilan dari produksi galamai.

Dalam pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatakan “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Kebudayaan nasional merupakan konsep baru yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dengan integritas dan identitas budaya lokal.

Pada konteks pembelajaran Fikih, kearifan lokal ini dapat diintegrasikan ke dalam materi zakat profesi dengan mengambil contoh penghasilan dari pengusaha produksi galamai. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, tetapi juga menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik terhadap budaya lokalnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media

Media pada hakikatnya merupakan komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai bagian integral dari pembelajaran, media harus disesuaikan dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara optimal dengan media yang dipilih.

Secara etimologis kata “*media*” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013). Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sapriyah, 2019). Sebagai sumber belajar, media pembelajaran mencakup manusia, benda, atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Wijayanto, A. dkk., 2021).

Dengan demikian, media berperan sebagai wahana penyalur informasi atau pesan yang membantu peserta didik memperoleh

kemampuan dan keterampilan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang pendidik perlu mendasarkan langkah-langkah pembelajaran pada sumber ajaran agama, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Alaq ayat 4-5, yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama RI, 2007).

Dalam tafsir as-Sa’di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan). Kemudian Allah berfirman, “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,” Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan Allah membuatkan pendengaran, penglihatan dan hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah mengajarkan al-Quran, al-Hikmah (hadist) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak-hak terjaga, dan menjadi utusan-utusan untuk manusia sebagai pengganti bahasa lisan mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah semata yang diberikan pada para hamba-Nya yang tidak mampu mereka balas dan syukuri. Kemudian Allah menganugerahkan kecukupan dan keluasan rizki kepada mereka.

Dari tafsir di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting sebagai penyampaian pesan berupa materi yang di ajarkan. Pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif dan dapat di terima oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan sangat penting untuk menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi telah berkembang begitu pesat, menjadikan pendidikan sebagai salah satu wadah utama dalam kemajuan tersebut. Dalam proses pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi menyediakan berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Daryanto (2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, dan media lingkungan.

a. Media grafis

Media grafis adalah media visual yang menyampaikan fakta, ide, atau gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka, simbol, atau gambar. Media ini sering digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas penyampaian ide, serta mengilustrasikan fakta sehingga lebih menarik dan mudah diingat oleh peserta didik.

b. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi adalah media yang memiliki panjang, lebar, dan kedalaman sehingga dapat diamati dari berbagai sudut pandang (Krisnawati, 2013). Contoh media tiga dimensi mencakup model padat, model penampang, dan bentuk lainnya yang memproyeksikan tampilan tiga dimensi secara visual.

c. Media proyeksi

Media proyeksi adalah media yang memerlukan perangkat proyektor untuk digunakan. Media ini memberikan rangsangan visual yang berinteraksi langsung dengan penerima pesan melalui indera penglihatan. Contoh media proyeksi meliputi *Power Point* (PPT), *slide presentasi*, dan situs seperti *Google Sites*.

d. Media lingkungan

Media lingkungan adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran. Media ini melibatkan pemahaman terhadap gejala, perilaku, atau objek di sekitar untuk memberikan pengalaman belajar berbasis pengamatan langsung, baik sebelum maupun sesudah materi disampaikan di kelas.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar peserta didik, membangkitkan motivasi, serta memberikan pengaruh psikologis yang positif (Sebagaimana dikutip dari Arsyad, 2013).

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (Arsyad, 2013)

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada pelajaran melalui visual yang relevan.
- 2) Fungsi afektif, yaitu meningkatkan kenikmatan dan minat peserta didik selama proses belajar, misalnya melalui teks bergambar.
- 3) Fungsi kognitif, yaitu membantu peserta didik memahami dan mengingat materi lebih baik melalui penggunaan simbol atau gambar visual.
- 4) Fungsi kompensatoris, yaitu mendukung peserta didik yang memiliki kesulitan membaca dengan memberikan konteks visual yang membantu memahami dan mengingat informasi.

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran penting dalam memudahkan pendidik menyampaikan materi dan membantu peserta didik menangkap pembelajaran secara efektif dan efisien. Keberadaan media ini mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran berbasis fakta, data, dan realitas sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

2. Media Google Sites

a. Pengertian Google Sites

Google Sites merupakan “suatu aplikasi *online* milik *google* yang digunakan sebagai pembuatan *website* yang mudah, sederhana serta dapat digunakan secara gratis dan dapat digunakan

oleh semua pengguna yang mempunyai akun *google*” (Taufik et al., 2018).

Google Site merupakan:

Sebuah *tool* yang digunakan untuk menciptakan *custom website*. Mirip dengan wiki, kita dapat mengembangkan situs sendiri dalam membuat *website* dan isinya. Kemudian dapat memilih kepada siapa saja situs tersebut dibagikan. Kita juga dapat menentukan siapa pemiliknya, siapa yang diizinkan untuk mengedit dan memperbaiki situs, dan siapa yang kita izinkan untuk melihat situs (Suryana, 2023).

Berdasarkan definisi tersebut, *Google Sites* merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada peserta didik secara mudah dan gratis. Media ini berbasis aplikasi *online* milik *Google*, dengan fitur mirip wiki, yang memungkinkan pengguna untuk membuat *website*, mengatur akses, dan menentukan siapa yang dapat melihat atau mengedit situs tersebut. Hal ini menjadikan *Google Sites* sebagai alat yang praktis untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

b. Manfaat *Google Sites*

Rosiyana (2021) mengatakan manfaat *Google Sites* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Google Sites* dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) *Google Sites* dapat memberikan materi pembelajaran yang bisa diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi dimana pun dan kapan pun.
- 3) *Goole sites* dapat memberikan materi yang dari awal sampai akhir pertemuan, siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan oleh pendidik karena materi tidak otomatis hilang.
- 4) Siswa dapat mengaploud tugas yang sudah diberikan tempat tugasnya tersendiri.
- 5) *Google Sites* dapat memberikan pengumuman tersendiri mengenai tugas, atau informasi yang lain.

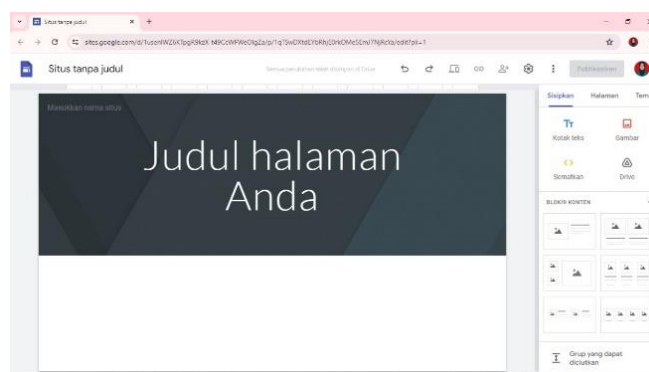
Dengan demikian, *Google Sites* memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Alat ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Bagi pendidik, *Google Sites* memudahkan dalam memberikan materi tambahan, tugas, dan informasi penting secara *online*, yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

c. Langkah Langkah Media *Google Sites*

Adapun Langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam penggunaan media pembelajaran *Google Sites* sebagai berikut:

1) Proses mengakses *Google Sites*

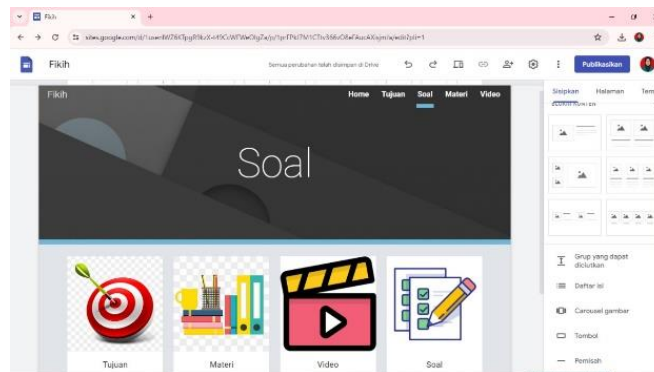
Agar peserta didik dapat mengakses *Google Sites*, pendidik perlu membuat halaman *website* terlebih dahulu. Langkah pertama adalah membuka *Google Sites* melalui *browser*. Selanjutnya *login* menggunakan akun *google* yang akan digunakan untuk membuat *website* pembelajaran.



Gambar 2.1 Halaman Awal *Google Sites*

2) Mendesain halaman *website*

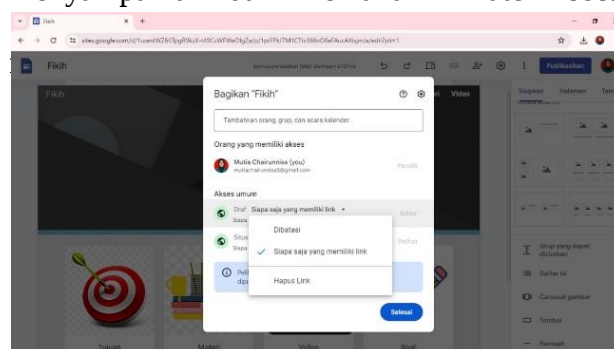
Setelah masuk ke *Google Sites*, pendidik dapat mulai mencantumkan materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus. Dalam proses ini, pendidik dapat mengatur tampilan halaman agar lebih menarik dengan mengubah *font*, warna, atau gambar latar (*background*). Selain itu, pendidik juga dapat menambahkan elemen seperti gambar, animasi, atau link video YouTube yang relevan untuk memperkaya materi. Kreativitas pendidik dalam mendesain halaman sangat penting untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik.



Gambar 2.2 Tampilan Menu Google Sites

3) Membagikan *website*

Setelah desain dan materi selesai, pendidik dapat membagikan halaman *website* kepada peserta didik melalui link atau *google drive*. Pendidik juga dapat memanfaatkan fitur *google analytics* untuk memantau seberapa banyak peserta didik yang mengakses halaman tersebut. Sebagai evaluasi, pendidik dapat menyertakan tugas yang diunggah melalui *google form*, dan hasil tugas yang dikumpulkan akan otomatis dapat diakses oleh pendidik. Dengan langkah-langkah ini, *Google Sites* menjadi media pembelajaran yang efektif dan memudahkan pendidik serta peserta didik dalam menyampaikan dan memahami materi secara praktis dan



Gambar 2.3 Membagikan Link Google Sites

3. Pembelajaran Fiqih

Kata “fiqih” berasal dari bahasa arab yaitu *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami. Secara definisi, fiqih berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil *tafsili*”. Dalam definisi ini, fiqih diibaratkan ilmu karena fiqih itu semacam ilmu pengetahuan. (Nurhayati & Sinaga, 2018).

Al-Ghozali dari mazhab Syafi’i sebagaimana dikutip oleh Djazuli mendefinisikan “fiqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi ulama, fiqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), Sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada’an, dan yang sejenisnya” (Djazuli, 2021).

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam dan aturan-aturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, yang digali dari dalil-dalil tafsili. Dengan demikian, pembelajaran fiqih dapat dipahami sebagai proses belajar mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah, dengan berbagai materi seperti zakat, puasa, haji, dan lainnya. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:
(Elvandi, 2010).

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup fikih Madrasah Aliyah sangat luas, mencakup kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat Islam. Hal ini meliputi hukum Islam terkait zakat, haji, qurban, dan aqiqah, termasuk

hikmah serta pengelolaannya. Ruang lingkup ini juga mencakup ketentuan hukum tentang pendidikan jenazah, hukum Islam terkait kepemilikan, konsep perekonomian Islam beserta hikmahnya, serta hukum tentang pelepasan dan perubahan harta.

Selain itu, pembelajaran Fikih mencakup hukum Islam terkait *wakalah* (perwakilan), *sulhu* (perdamaian), *dhaman* (penjaminan), dan *kafalah* (penanggungan) beserta hikmahnya. Topik seperti riba, bank, asuransi, hukum jinayah, hudud, dan peradilan juga diajarkan, termasuk hikmah di baliknya. Ruang lingkup ini diperluas hingga pembahasan hukum keluarga, waris, *siyasah syar'iyah* (politik Islam), sumber hukum Islam, hukum *taklifi*, dasar-dasar *istimbath* dalam Fikih Islam, serta kaidah-kaidah ushul Fikih dan penerapannya (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan fungsi dan ruang lingkup tersebut, mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah membahas hukum Islam secara komprehensif, mencakup aspek ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, siyasat, dan lainnya. Mata pelajaran ini menjadi panduan penting bagi peserta didik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai contoh, pada pembelajaran fiqih ibadah, materi zakat dapat diajarkan dengan membahas konsep, ketentuan, pengelolaan, serta hikmahnya. Materi ini juga dapat dikaitkan dengan kearifan lokal di MAN 1 Payakumbuh untuk mengidentifikasi dan mengembangkan rasa nasionalisme peserta didik.

4. Materi Zakat

a. Definisi Zakat

Dari segi bahasa, kata “zakat” merupakan *masdar* dari *zaka* yang berarti berkembang, tumbuh, bersih dan baik. *Lisan al-Arab* menyebutkan sebagaimana dikutip oleh al-Qardawi (2011) dalam bukunya “Hukum Zakat” ditinjau dari sisi bahasa berarti adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Semua makna tersebut digunakan dalam al-Qur’an dan Hadis. Namun, menurut Wahidi dan lainnya, kata dasar *zaka* berarti bertambah dan tumbuh, Oleh karena itu, tanaman yang tumbuh disebut *zaka*, dan segala sesuatu yang bertambah juga disebut *zaka*, yang berarti bertambah. Jika suatu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata *zaka* diartikan sebagai bersih. Jika seseorang diberi sifat *zaka* dalam arti baik, berarti orang tersebut memiliki lebih banyak sifat baik. Seorang yang disebut *zaki* berarti orang tersebut memiliki banyak sifat mulia. Dalam kalimat *hakim-zaka-saksi*, artinya hakim menambah jumlah saksi (Arifin, 2011).

Imam An-Nawawi mengartikan zakat sebagai makna kesuburan. Kata zakat digunakan untuk dua arti, yaitu subur dan suci. Ibnul ‘Arabi menyebutkan bahwa zakat merujuk pada sedekah wajib, sedekah sunnah, nafkah, kemaafan, dan kebenaran. Abu Muhammad Ibnu Qutaibah menjelaskan bahwa lafaz zakat berasal dari kata *zakah*, yang berarti kesuburan atau

penambahan. Maka harta yang dikeluarkan disebut zakat karena menjadi penyebab kesuburan harta (Ash-Shiddiqy, 2006).

Istilah fiqh Islam, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang kaya untuk diberikan kepada pihak yang berhak menerima, sesuai dengan aturan syariat. Berikut adalah beberapa definisi zakat menurut para ulama (Arifin, 2011):

1) Imam Hanafi

Mereka mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta tertentu untuk orang tertentu, yang ditentukan oleh syari'ah karena Allah.

2) Imam Syafi'

Mereka mendefinisikan zakat sebagai sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus.

3) Imam Hanbali

Zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an.

Meski terdapat perbedaan redaksi dalam definisi zakat di kalangan ulama, prinsip dasarnya sama. Zakat adalah bagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh pemiliknya (*muzakki*) dan diberikan kepada pihak yang berhak menerima (*mustahik*), dengan persyaratan tertentu.

b. Definisi Profesi

Dalam KBBI, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu (Kamus Bahasa Indonesia dalam Muhammad, 2002). Kata Profesi sendiri berasal dari bahasa latin "*Proffesio*" yang mempunyai dua definisi yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Jika didefinisikan lebih luas, profesi berarti segala kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh nafkah dengan keahlian tertentu. Dalam pengertian sempit, profesi merujuk pada pekerjaan yang dijalankan berdasarkan keahlian khusus dan diwajibkan untuk melaksanakan norma sosial yang berlaku.

Secara istilah, profesi berarti pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kepintaran. Yusuf al-Qardhawi mengungkapkan bahwa profesi adalah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan, baik dilakukan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, maupun bekerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah, perusahaan swasta, atau individu, dengan menerima upah, gaji, atau honorium. Penghasilan dari pekerjaan mandiri, seperti yang diperoleh oleh dokter, insinyur, desainer, advokat, seniman, penjahit, tenaga pengajar (pendidik, dosen, atau pendidik besar), konsultan, dan sejenisnya, merupakan penghasilan profesional murni.

Sementara itu, pekerjaan yang melibatkan pihak lain, seperti pegawai atau buruh, menghasilkan penghasilan berupa upah dan gaji atau penghasilan tetap lainnya yang memiliki nisab (Saprida, 2016).

Dengan demikian, profesi adalah bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, dilandasi oleh janji atau ikrar dalam pekerjaan tersebut, yang dapat menghasilkan upah, gaji, atau honorium, baik dilakukan secara mandiri maupun terikat dengan suatu instansi tertentu.

c. Definisi Zakat Profesi

Zakat profesi terdiri dari dua kata, yaitu zakat dan profesi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada setiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan orang atau lembaga lain, yang menghasilkan penghasilan (uang) yang memenuhi nisab (batas minimum untuk berzakat). Contohnya termasuk profesi dokter, konsultan, pengacara, seniman, penjahit, dan sebagainya (Hafiddudin, 2009).

Zakat profesi tergolong jenis baru dalam kategorisasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Dalam pandangan al-Ghazali zakat merupakan jenis ibadah yang berbentuk ritual sekaligus material tidak seperti ibadah syahadat, shalat atau puasa (Al-Ghazali dalam Hadi, 2010). Untuk mencapai pemahaman ini,

dibutuhkan kesadaran bahwa kewajiban zakat bukan hanya sebatas amaliah ritual mahdhah, tetapi juga memiliki makna kewajiban sosial. Zakat adalah bentuk kesalehan diri melalui ikhtiar sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyadaran yang diiringi dengan amal sosial, termasuk mengeluarkan zakat, infak, dan shadaqah. Dalam ajaran zakat, pandangan dan komitmen sosial sangat jelas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil yang halal, diperoleh melalui keahlian tertentu atau pekerjaan yang mendatangkan penghasilan halal yang relatif banyak dan mudah, sehingga dapat memenuhi nisab yang ditentukan.

d. Landasan Hukum Zakat Profesi

Hukum zakat penghasilan berbeda pendapat antara ulama fiqh. Mayoritas ulama madzhab empat mewajibkan zakat penghasilan pada saat menerima kecuali sudah mencapai nisab dan sudah sampai setahun (haul), namun para ulama mutaakhirin seperti Syekh Abdurrahman, Syekh Muhammad Abu Zahra, Syekh Abdul Wahhab Khallaf, Syekh Yusuf Al-Qardhawi, Syekh Wahbah Az- Zuhaili, menegaskan bahwa zakat penghasilan itu hukumnya wajib. Hal ini mengacu pada pendapat sebagian sahabat (Ibnu Abbas, Ibnu Masud dan Mu'awiyah), dan sebagian Tabiin (Az-Zuhri, Al-Hasan, Al-Bashri dan Makhul) juga berpendapat

Umar bin Abdul Aziz, al-Baqir, al-Shadiq, Al-Nashir, dan Dawud al-Zahiy. Adapun dasar hukum syariat tentang zakat profesi adalah berdasarkan keumuman dari firman Allah diantaranya QS Al Baqarah: 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, (nafkahkanlah di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu ...”* (QS Al Baqarah [2]: 267).

Zakat dapat membersihkan harta didasari pada firman Allah

QS At-Taubah:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...”* (QS At-Taubah:103).

Meskipun ayat-ayat di atas bersifat umum, para ulama kemudian membatasi pengertiannya terhadap beberapa jenis harta yang wajib dizakatkan, seperti harta perdagangan, emas dan perak, serta hasil pertanian dan peternakan. Pengkhususan ini membatasi cakupan ayat tersebut hanya pada jenis usaha tertentu. Namun, untuk menetapkan hukum zakat profesi, makna umum dalam ayat tersebut harus dikembalikan kepada keumumannya, sehingga mencakup segala usaha halal yang menghasilkan uang atau

kekayaan bagi setiap Muslim. Dengan demikian, zakat profesi dapat ditetapkan hukumnya wajib berdasarkan keumuman ayat tersebut.

Dasar hukum yang lain adalah dengan melihat kepada tujuan disyariatkannya zakat, seperti untuk membersihkan dan mengembangkan harta, serta menolong para mustahiq (orang-orang yang berhak menerima zakat). Juga sebagai cerminan rasa keadilan yang merupakan ciri utama ajaran Islam, yaitu kewajiban zakat pada semua penghasilan dan pendapatan (Qardhawi, 2007).

e. Model Perhitungan Zakat Profesi

1) Nisab Zakat Profesi

Pendapat Yusuf Qardhawi yang menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang. Sehingga jumlah nisab serta besarnya presentase zakatnya disamakan dengan zakat uang; yaitu 2,5% dari sisa pendapatan bersih setahunan. (Yaitu, pendapatan kotor dikurangi jumlah pengeluaran untuk kehidupan hidup layak, untuk makanan, pakaian, serta cicilan rumah selama setahun, jika ada).

Besar zakat penghasilan tergantung kepada sumber penghasilan itu sendiri, apabila penghasilan berasal dari pendapatan sebagai pegawai dan golongan profesi yang diperoleh dari pekerjaan (penerima gaji) maka zakatnya sebesar seperempat puluh (2,5%). Sedangkan ukuran nishab yang

paling tepat digunakan adalah pendapatan dalam setahun, yaitu apabila penghasilan pegawai dalam satu tahun mencapai nishab (setara dengan 85 gram emas) maka sudah wajib zakat. Untuk lebih memudahkan dan meringankan dalam pelaksanaannya, zakat dapat dibayarkan setiap kali menerima gaji. Apalagi dewasa ini sudah banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola secara profesional yang akan mengelola dan menyalurkan dana zakat secara profesional, sehingga manfaatnya akan lebih besar bagi pembangunan umat Islam.

Penghasilan profesi dari segi wujudnya berupa uang. Dari sisi ini, ia berbeda dengan tanaman dan lebih dekat dengan emas dan perak. Oleh karena itu kadar zakat profesi yang diqiyaskan dengan zakat emas dan perak, yaitu 2,5% dari seluruh penghasilan kotor. Hadits yang menyatakan kadar zakat emas dan perak adalah: *“Bila engkau memiliki 20 dinar emas, dan sudah mencapai satu tahun, maka zakatnya setengah dinar (2,5%)”* (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Al-Baihaqi).

2) Perhitungan Zakat Profesi

Yusuf Qardawi (2011) mendefinisikan perhitungan zakat profesi dibedakan menjadi dua cara:

- a) Secara langsung, zakat dihitung 2,5% dari penghasilan kotor secara langsung, baik dibayarkan bulanan atau tahunan. Metode ini lebih tepat dan adil bagi mereka yang

diluaskan rizkinya oleh Allah. Contoh: seseorang dengan penghasilan Rp 3.000.000 tiap bulannya, maka wajib membayar zakat sebesar $2,5\% \times 3.000.000 = \text{Rp } 75.000/\text{bulan}$ atau $900.000/\text{tahun}$.

- b) Setelah dipotong dengan kebutuhan pokok, zakat dihitung 2,5% dari gaji setelah dipotong dengan kebutuhan pokok. Metode ini lebih adil diterapkan oleh mereka yang penghasilannya pas-pasan. Contoh: seseorang dengan penghasilan Rp 1.500.000 dengan pengeluaran untuk kebutuhan pokok Rp 1.000.000 tiap bulannya, maka wajib membayar zakat sebesar: $2,5\% \times (1.500.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 12.500/\text{bulan}$ atau $\text{Rp } 150.000/\text{tahun}$.

Contoh cara menghitung menurut kaidah zakat profesi seperti di bawah ini: Cara pertama, (tidak memperhitungkan pengeluaran bulanan) dengan Gaji sebulan = Rp 2.000.000. Gaji setahun = Rp 24.000.000 1 gram emas = Rp 100.000. Nishab = Rp 85 gram Harga nishab = Rp 8.500.000 Zakat Anda = $2,5\% \times \text{Rp } 24.000.000 = \text{Rp } 600.000$,

Cara kedua (memperhitungkan pengeluaran bulanan) Gaji sebulan = Rp 2.000.000. Gaji setahun = Rp 24.000.000 Pengeluaran bulanan = 1.000.000 Pengeluaran setahun = Rp 12.000.000 Sisa pengeluaran setahun = $\text{Rp } 24.000.000 - 12.000.000 = \text{Rp } 12.000.000$ 1 gram emas = Rp 100.000.

Nishab = Rp 85 gram Harga nishab = Rp 8.500.000 Zakat Anda = $2,5\% \times \text{Rp } 12.000.000 = \text{Rp } 300.000$, Perbedaan pendapat ini dapat pula dijadikan acuan bagi penentuan besarnya. Adapun pelaksanaan mengeluarkan zakat profesi dalam menentukan waktu, nisab, kadar dan cara mengeluarkannya adalah sebagai berikut.

Perbedaan pendapat ini dapat pula dijadikan acuan bagi penentuan besarnya presentase zakat bagi masing-masing karyawan:

- (1) Seorang karyawan atau lainnya yang penghasilannya, hanya mencukupi kebutuhan hidupnya secara pas-pasan, dan walaupun masih memiliki sedikit kelebihan untuk ditabung, jumlahnya pada akhir tahun tidak mencapai nisab. Orang seperti ini, tidak wajib mengeluarkan zakat atas penghasilannya tersebut. Kecuali jika ia ingin bersedekah dengan suka rela, yang pahalanya juga besar sekali.
- (2) Seorang karyawan yang penghasilannya sedikit melebihi kebutuhan hidupnya bersama keluarganya, sehingga ia mampu, atau diperkirakan mampu, menabung sejumlah tertentu yang pada akhir tahun dapat mencapai nisab atau sedikit diatas itu. Orang seperti ini, wajib mengeluarkan zakat, paling sedikit 2,5% dari kelebihan penghasilan itu.

- (3) Seorang karyawan yang menempati posisi cukup tinggi dalam sebuah perusahaan atau departemen dan sebagainya. Sehingga penghasilannya melebihi apa yang diterima oleh karyawan dalam kedua contoh diatas, bahkan dapat digolongkan sebagai “cukup kaya”. Orang seperti ini seyogyanya mengeluarkan zakat sedikitnya 2,5% langsung dari seluruh penghasilannya (sebelum dikurangi untuk keperluan hidupnya yang wajar). Atau 100% dari penghasilan bersihnya (setelah dikurangi untuk keperluan hidup).
- (4) Seorang karyawan yang penghasilannya lebih tinggi lagi dari contoh ketiga. Apalagi jika disamping penghasilan tetapnya, ia sewaktu-waktu masih menerima pula pelbagai honorarium hasil seminar, wawancara, tulisan dan sebagainya. Sehingga disamping zakat seperti tersebut diatas, sudah selayaknya pula ia mengeluarkan 20% dari penghasilannya yang tak terduga itu.

Oleh karena penolakan ini, maka menurut pendapat Yusuf Qardhawi, apabila seorang menerima gaji (rejek) melebihi nisab (batasan) zakat, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Dari penolakan haul ini (karena dianggap tidak ada haul), maka Yusuf Qardhawi mengkiyaskan dengan zakat biji-bijian. Zakat biji-bijian dikeluarkan pada saat setelah panen. Jika diqiyaskan

dengan zakat emas, maka nishabnya adalah 85 gram emas, dengan zakat sebesar 2,5%. Jadi diqiyaskan dengan zakat pertanian, maka nishabnya adalah 653 kg padi. Zakatnya 5%.

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan yang diterima, diterapkan, dan dijaga keberlangsungannya secara turun-temurun oleh sekelompok orang di suatu wilayah atau komunitas tertentu. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni "kearifan" (*wisdom*) dan "lokal" (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal antara lain adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), dan kecerdasan setempat (*local genius*).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan dan kecendekiaan yang diperlukan dalam berinteraksi. Sedangkan "lokal" merujuk pada tempat atau kondisi di suatu tempat yang mungkin berbeda dengan tempat lainnya dan berlaku setempat, meskipun dapat juga berlaku secara universal (Fahmal, 2006). Dalam Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2009, kearifan lokal didefinisikan sebagai nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Rosidi (2011) mengungkapkan istilah kearifan lokal diterjemahkan dari *local genius* yang pertama kali diperkenalkan oleh Quaritch Wales

pada tahun 1948-1949. Istilah ini merujuk pada kemampuan kebudayaan setempat untuk menghadapi pengaruh kebudayaan asing ketika kedua kebudayaan tersebut berinteraksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, kearifan lokal dapat dipahami sebagai kebijakan kebudayaan setempat yang terdiri dari nilai-nilai luhur yang dijaga dan diteruskan dalam waktu yang lama (turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal kemudian menjadi bagian dari era hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

Fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut: (Ayat, 1986)

- a. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- b. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- c. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- d. Memberi arah pada perkembangan budaya.

Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjaga keutuhan budaya di suatu daerah. Budaya tersebut dapat memperkuat rasa nasionalisme dan identitas diri seseorang. Maka dari itu, kearifan lokal memiliki peran yang sangat baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu maupun masyarakat.

6. Rasa Nasionalisme

Nasionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencintai bangsa dan negara. Nasionalisme merupakan:

Kesadaran dan kebanggaan bernegara yang menimbulkan sikap dan perasaan yang lebih mementingkan kehidupan nasional di atas kepentingan pribadi, golongan, daerah yang diwakili. Nasionalisme untuk negara seperti Indonesia sangat dibutuhkan, karena paham inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Rasa persatuan dan kesatuan dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat (Anwar, 2014).

Dengan demikian, nasionalisme adalah paham yang dimiliki seseorang atau individu dalam bentuk kebanggaan dan cinta terhadap suatu bangsa, di atas kepentingan pribadi, golongan, dan daerah, yang pada gilirannya menumbuhkan pengabdian kepada bangsanya.

Dalam pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatakan “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin

kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Kebudayaan nasional merupakan konsep baru yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dengan integritas dan identitas budaya lokal.

Berikut adalah beberapa bentuk nasionalisme yang diidentifikasi oleh Lestari, dkk., (2022):

a. Nasionalisme kewarganegaraan

Disebut juga nasionalisme sipil. Jenis nasionalisme ini menganggap negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya, atau "kehendak rakyat" dan "perwakilan politik." Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jean Jacques Rousseau (Irfani, 2016).

b. Nasionalisme etnis

Jenis nasionalisme ini menganggap negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis masyarakatnya. Konsep ini diperkenalkan oleh Johann Gottfried von Herder, yang mengusung konsep "Volk" (bahasa Jerman untuk rakyat).

c. Nasionalisme romantik

Merupakan nasionalisme organik atau identitas yang berkembang dari nasionalisme etnis, di mana negara dianggap memperoleh kebenaran politik secara alami, tergantung pada perwujudan budaya etnis yang mengidealkan semangat

romantisme. Contohnya adalah koleksi kisah Grimm Bersaudara yang dibentuk oleh Herder, berfokus pada tradisi etnis Jerman.

d. Nasionalisme budaya

Nasionalisme budaya menganggap negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama, bukan berdasarkan keturunan, seperti warna kulit atau ras. Salah satu contoh paling jelas adalah rakyat Tionghoa yang menganggap negara mereka didasarkan pada budaya bersama, meskipun ada berbagai ras minoritas di dalamnya.

e. Nasionalisme kenegaraan

Varian dari nasionalisme kewarganegaraan, yang sering dikombinasikan dengan nasionalisme etnis. Dalam hal ini, perasaan nasionalisme begitu kuat sehingga dianggap lebih penting daripada prinsip-prinsip hak asasi universal dan kebebasan. Contohnya adalah nasionalisme Belgia, yang memperjuangkan hak kesetaraan dan otonomi lebih besar untuk golongan Flemish.

f. Nasionalisme agama

Nasionalisme ini menganggap negara memperoleh legitimasi politik dari kesamaan agama. Meskipun sering dikombinasikan dengan nasionalisme etnis, contoh dari hal ini adalah semangat nasionalisme di Irlandia yang bersumber dari agama Katolik dan di India yang dianut oleh pengikut partai BJP yang bersumber dari agama Hindu (Wuryandani, 2010).

Berdasarkan berbagai bentuk nasionalisme di atas, nasionalisme pada hakikatnya berkembang secara alami dan sesuai dengan keadaan setiap individu atau masyarakat yang memiliki kesadaran dan kebanggaan terhadap negaranya, sebagai tujuan bersama untuk mewujudkan kepentingan nasional.

Substansi nasionalisme Indonesia memiliki dua unsur; Pertama, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, etnik, dan agama. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk pensubordinasian, penjajahan, dan penindasan dari bumi Indonesia (Irfani, 2016). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, rasa nasionalisme mulai memudar, terutama di kalangan generasi muda. Banyak dari mereka yang tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa. Fenomena ini terlihat dari sikap generasi muda yang cenderung lebih fokus pada masalah pribadi dan tidak begitu peduli dengan hal-hal penting bagi negara.

Contoh sederhana dari rendahnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda adalah masih adanya individu yang tidak mengetahui makna dari upacara bendera. Banyak yang mengikuti upacara hanya sebagai rutinitas tanpa memahami perjuangan para pahlawan yang telah berkorban untuk kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik, dengan

mengaitkan pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal. Dengan demikian, peserta didik dapat bangga terhadap daerah tempat mereka tinggal dan menjadi bagian dari upaya memperkuat nasionalisme Indonesia.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiya Navisa (2023) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Sites* Untuk Kelas X Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan dan respons peserta didik terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Google Sites* untuk kelas X di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik yang digunakan untuk uji respons siswa pada skala kecil yaitu dengan Teknik *random sampling*, sedangkan untuk skala besar menggunakan Teknik sampel. Penelitian ini menghasilkan rata-rata hasil validasi materi memperoleh persentase 97% dengan kategori sangat valid, validasi media memperoleh persentase 75% dengan kategori valid atau dapat digunakan namun perlu direvisi, validasi materi dan media yang dinilai oleh pendidik PAI memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat

valid. Untuk rata-rata respons siswa baik skala kecil atau skala besar memperoleh persentase 82 % dengan kategori sangat valid.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama penelitian *research and development* (RnD) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), membahas tentang media pembelajaran dalam bentuk *Google Sites*, teknik pengumpulan data yang sama, dan peserta didik kelas X yang dijadikan sebagai penelitian.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti, terletak pada tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Sedangkan peneliti di MAN 1 Payakumbuh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salsalina Br Sitepu & Herlinawati (2022) dengan judul “Pengembangan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen untuk SMA kelas X”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* yang dikembangkan pada mata pelajaran kimia, dan kelayakan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* yang dikembangkan. Model penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* ini menggunakan model pembelajaran ADDIE. Hasil kelayakan validasi menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen dalam kategori layak dan tidak perlu direvisi dengan perolehan nilai rata-rata kelayakan isi sebesar

3,63; kelayakan bahasa sebesar 3,85; kelayakan penyajian sebesar 3,87; dan kelayakan kegrafikan sebesar 3,74.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE, membahas tentang media pembelajaran dalam bentuk *Google Sites*, teknik pengumpulan data yang sama, dan peserta didik kelas X yang dijadikan sebagai penelitian.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti, terletak pada materi dan tempat penelitian yaitu pada materi ikatan ion dan kovalen di SMA. Sedangkan peneliti memfokuskan pada materi zakat berbasis kearifan lokal di MAN 1 Payakumbuh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melly (2023) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Materi Integral Berbasis *Google Sites* Di SMK Negeri 3 Barru”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui rancangan dan penggunaan situs *Web* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Integral bagi siswa SMK Negeri 3 Barru. Dengan hasil validasi ahli materi dari aspek kelayakan isi dan aspek penyajian diperoleh rata-rata sebesar 3,7 berada pada kategori sangat valid Sangat Layak dan respons siswa mengenai bahan ajar mendapatkan skor sebesar 3,9 dari skor maksimal 1-4 dengan kategori Sangat Menarik.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama penelitian *research and development* (RnD), membahas tentang media pembelajaran dalam bentuk *Google Sites*, teknik pengumpulan data yang sama, dan peserta didik yang dijadikan sebagai penelitian.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti, terletak pada materi dan tempat penelitian yaitu pada materi integral di SMK Negeri 3 Barro. Sedangkan peneliti memfokuskan pada materi zakat berbasis kearifan lokal di MAN 1 Payakumbuh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019) dengan judul “Pengembangan Media *Google Site* Dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Sampung”. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan media bimbingan klasikal yang dapat diakses melalui *smartphone* dan memenuhi unsur-unsur kelayakan melalui uji coba ahli pengguna, dan uji coba lapangan. Hasil yang didapatkan yaitu skor 317 dengan skor maksimum 340, tingkat kelayakan mencapai 93%. Sedangkan dari uji lapangan yang dilakukan di kelas XII IPA 1 dengan fokus utama pengamatan terhadap indikator perilaku keaktifan, skor total 1417 dengan skor maksimum 1450, tingkat aktivitas adalah 97,72%.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama penelitian *research and development* (RnD), membahas tentang media pembelajaran dalam bentuk *Google Sites*, teknik pengumpulan data yang sama, dan peserta didik yang dijadikan sebagai penelitian.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti, terletak pada tempat dan fokus penelitian yaitu penelitian ini memfokuskan pada bimbingan klasikal di SMAN 1 Sampung. Sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran fikih materi zakat di MAN 1 Payakumbuh.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Selviyanti & Ahmad Fariz (2024) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Tahap pelaksanaannya dibatasi hanya dengan melibatkan 34 siswa kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah produk media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Teknologi Layanan Jaringan. Salah satu materi yang dibahas adalah *firewall* pada jaringan VoIP. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* layak digunakan. Berdasarkan validasi ahli media memperoleh hasil rata-rata sebesar 97,3% dengan kategori “sangat setuju”, validasi ahli materi memperoleh hasil rata-rata sebesar 88,6% dengan kategori “sangat setuju” dan berdasarkan hasil angket siswa memperoleh hasil

rata-rata sebesar 92,86% dengan kategori “sangat setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai berada pada kategori sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *research and development* (RnD) dengan model pengembangan ADDIE, membahas tentang media pembelajaran dalam bentuk *Google Sites*, teknik pengumpulan data yang sama, dan peserta didik yang dijadikan sebagai penelitian.

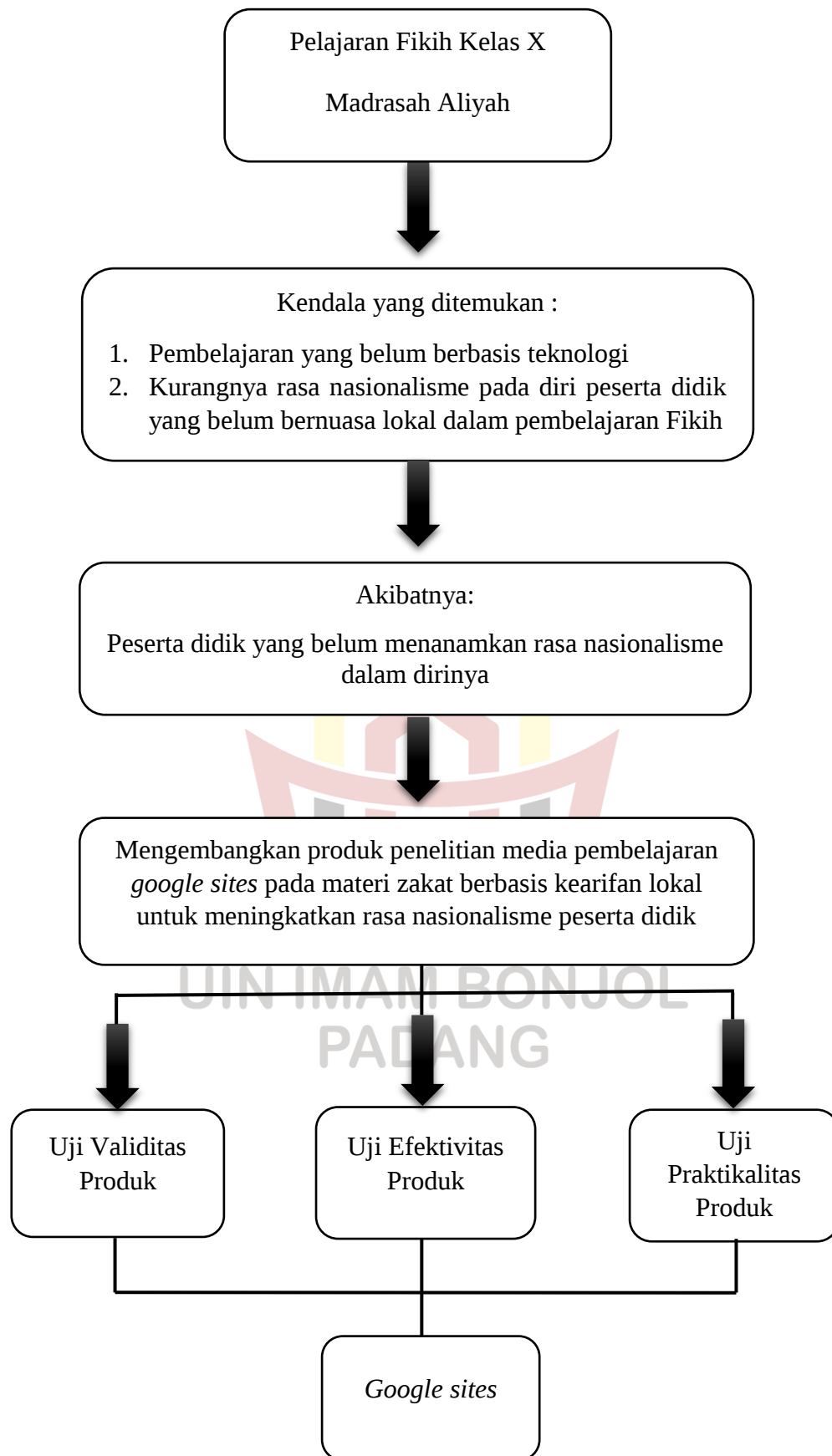
Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti, terletak pada tempat dan fokus penelitian yaitu penelitian ini memfokuskan pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan dengan materi *firewall* pada jaringan VoIP di SMK 3 Perpendidikan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran fikih materi zakat di MAN 1 Payakumbuh.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian dan pengembangan ini berawal dari permasalahan yang terjadi di madrasah, yaitu kurangnya rasa nasionalisme peserta didik terhadap daerah setempat. Dengan memanfaatkan media pembelajaran *Google Sites* yang menghubungkan materi zakat dengan kearifan lokal, diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat merasa bangga dan cinta terhadap tanah air, khususnya daerah

yang mereka miliki. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan produk berupa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang berfokus pada materi zakat yang terintegrasi dengan kearifan lokal, guna meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik.





Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

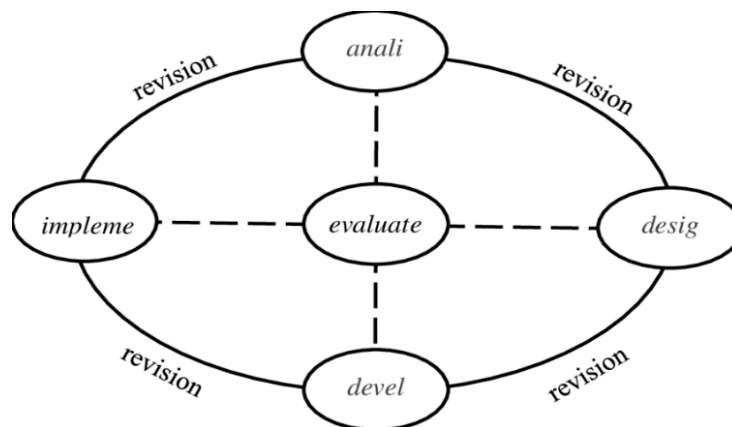
BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk yang diuji keefektifannya sesuai dengan kebutuhan serta fungsinya (Sugiyono, 2013). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang melalui proses yang sistematis dan objektif untuk menguji keefektifan dalam menghasilkan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Produk tidak selalu berbentuk *hardware* tetapi juga berbentuk *software* (Nur & Wahyu, 2020).

Model pengembangan dalam prosedur penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE dengan lima tahapan pengembangan yaitu *Analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Peneliti mengadaptasi model pengembangan ADDIE karena model ini memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan juga adanya evaluasi dan revisi pada setiap tahapannya. Alur model pengembangan ADDIE ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur model pengembangan ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan model ADDIE dalam penelitian media pembelajaran *Google Sites* adalah sebagai berikut:

1. Analyze (analisis)

Ada tiga kegiatan analisis yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis awal bertujuan untuk mengetahui informasi terkait proses pembelajaran fikih di madrasah, ketersediaan bahan dan media ajar, metode dan model pembelajaran yang diterapkan, serta kondisi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data pada analisis awal diperoleh dengan melakukan observasi ke MAN 1 Payakumbuh.

b. Analisis Peserta Didik

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran fikih. Permasalahan

dilihat dari tanggapan peserta didik terhadap pelajaran fikih. Tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik seperti cara belajar yang disukai, minat dan motivasi belajar, serta mengetahui karakteristik bahan ajar yang menarik untuk digunakan, sehingga nantinya bahan ajar yang akan dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Analisis Konten

Analisis konten bertujuan untuk menentukan materi apa yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran serta yang dapat diintegrasikan pada kearifan lokal. Adapun materi yang akan dimuat pada media pembelajaran *Google Sites* adalah materi zakat. Analisis materi diawali dengan menganalisis modul kurikulum Merdeka, kemudian mengkaji elemen dan CP (Capaian Pembelajaran) materi zakat, dan terakhir merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada media pembelajaran *Google Sites*.

2. *Design* (desain)

Setelah menyelesaikan analisis, peneliti akan merancang struktur media pembelajaran pada materi zakat. Pada tahap ini, perancangan dimulai dengan pembuatan struktur bagan dan *storyboard*. struktur bagan digunakan pada tahap awal perancangan untuk menghasilkan suatu konsep dasar media yang dapat dengan mudah dibaca dan dianalisis (Khoiriyah, dkk., 2017). Selanjutnya, *storyboard* dibuat oleh

ilustrator untuk mempermudah pemahaman gambar oleh pihak lain (Ariyati, dkk., 2016). Dengan menyatukan kedua aspek perancangan tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa struktur media pembelajaran terencana dengan baik, dapat dipahami oleh semua pihak terlibat, dan dapat diterapkan dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. *Development* (pengembangan)

Produk media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik yang selesai dibuat, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan atau uji kevalidan produk awal hasil pengembangan oleh validator ahli.

a. Validasi Produk

Validator ahli yang memvalidasi produk terdiri dari ahli media dan ahli materi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi yang berisi kriteria penilaian tertentu berdasarkan aspek materi maupun media. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran, komentar, dan masukan sebagai bahan perbaikan produk agar lebih baik. Validator ahli media dalam penelitian ini adalah dosen media pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Rilci Kunia Illahi, M.Pd. Sedangkan validator ahli materi adalah pendidik mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 1 Payakumbuh, Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I

b. Praktikalitas Produk

Setelah uji validitas selanjutnya yaitu dilakukan uji praktikalitas produk untuk melihat sejauh mana suatu konsep, produk, atau sistem dapat diterapkan atau berfungsi dalam kondisi nyata. Tujuannya adalah untuk memastikan kepraktisan media yang telah di kembangkan menghasilkan produk yang praktis dan mudah untuk digunakan oleh pendidik maupun peserta didik. Uji praktikalitas ini di lakukan pada 1 orang pendidik mata pelajaran fikih kelas X dan 22 orang peserta didik fase E.2 kelas X MAN 1 Payakumbuh.

c. Efektivitas Produk

Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif tidaknya produk pengembangan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan. Uji efektivitas produk dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan berupa tes hasil belajar peserta didik dan angket efektivitas oleh pendidik.

4. *Implementation* (implementasi)

Pada tahapan ini peneliti melakukan tahap implementasi atau uji coba dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik yang sudah dinilai kelayakannya oleh para ahli kepada peserta didik. Uji coba yang

dilakukan peneliti terbatas 1 orang pendidik dan juga peserta didik kelas fase E.2 dengan jumlah peserta didik yaitu sebanyak 22 orang pada kelas X MAN 1 Payakumbuh. Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan/respons terkait penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal *Google Sites* melalui pada materi zakat untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengisian angket respons dan wawancara tidak terstruktur.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi pada model pengembangan ADDIE bersifat formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan sebagai bahan revisi atau perbaikan agar produk hasil pengembangan lebih sempurna. Evaluasi dilakukan secara berkala mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, maupun tahap implementasi.

C. Desain Uji Coba

1. Desain Uji Coba

Tahap awal yang dilakukan pada uji coba produk yaitu menguji kevalidan produk yang di uji oleh para validator ahli yang meliputi ahli media dan ahli materi. Apabila produk dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji praktikalitas pada 1 orang pendidik mata pelajaran fikih kelas X dan juga peserta didik kelas fase E.2 dengan jumlah peserta didik yaitu sebanyak 22 orang kelas X MAN 1 Payakumbuh dengan

teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria peserta didik yang paling aktif dikelas. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas produk dapat dilihat melalui hasil penyebaran angket respons peserta didik.

2. Subjek Uji Coba

a. Subjek Validasi

1) Ahli Media

Ahli media dalam pengembangan produk ini yaitu dosen media pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Rilci Kunia Illahi, M.Pd

2) Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan produk ini yaitu pendidik mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 1 Payakumbuh, Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I

b. Subjek Uji

Uji coba Produk media pembelajaran *Google Sites* yang telah divalidasi oleh validator serta telah direvisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan selanjutnya media pembelajaran *google site* diujicobakan ke lapangan. Uji coba ini dilakukan pada 1 orang pendidik mata pelajaran fikih dengan subjek uji coba pada kelas fase E.2 yaitu berjumlah 22 peserta didik kelas X di MAN 1

Payakumbuh dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik yaitu yang paling aktif dikelas.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen (Kurniawati, 2019).

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1) Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Payakumbuh yaitu Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I untuk memperoleh data yang menggali informasi lebih dalam mengenai potensi dan masalah yang ada di madrasah.

2) Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan yaitu angket validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Untuk mendapatkan data validasi dilakukan uji validitas oleh ahli media yaitu Bapak Rilci Kurnia Illahi, M.Pd dan ahli materi Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I, uji praktikalitas dan uji efektivitas oleh 1 orang pendidik dan 22 orang peserta didik kelas X MAN 1 Payakumbuh.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang mencakup pengumpulan data seperti laporan kegiatan, percakapan, foto, dan tulisan sebagai bukti relevan dalam proses pembelajaran menggunakan media *Google Sites* serta pengisian angket penilaian media pembelajaran.

b. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1) Lembar validasi ahli media dan materi

Lembar validasi ini berupa kelayakan media dan materi dalam media pembelajaran *Google Sites*. Penilaian ini meliputi; penilaian tampilan media, aksesibilitas media, pemahaman konsep materi, efektif dan efisien dalam penyampain materi, dan kesesuaian bahasa. Masing-masing aspek akan peneliti kembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli media dan materi dapat di baca pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Validitas untuk Ahli Media dan Materi

No	Variabel	Komponen Utama	Indikator	Butir Soal
1.	Media Pembelajaran	Desain tampilan	a. Desain media menarik	1
			b. Tata letak konten rapi dan mudah dipahami	2
			c. Warna dan tipografi mendukung keterbacaan	3
		Struktur Materi	d. Struktur media membantu pemahaman materi	4
		Kemandirian dan motivasi pengguna	e. Media memotivasi pengguna untuk belajar lebih lanjut	5
			f. Media memungkinkan pengguna untuk belajar mandiri	6
2.	Media Website	Aksesibilitas	a. <i>Google Sites</i> mudah diakses	7
			b. Navigasi antar halaman pada <i>Google Sites</i> mudah dipahami	8

			c. Instruksi penggunaan media di <i>Google Sites</i> jelas	9
		Efektif dan efisien dalam penyampaian materi	d. <i>Google Sites</i> efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran	10
			e. <i>Google Sites</i> efektif dalam memberikan soal	11
			f. <i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna	12
3.	Materi	Relevansi dengan Kompetensi	a. Materi sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan	13
			b. Materi tersaji secara terstruktur dari pengertian hingga perhitungan zakat profesi	14
			c. Contoh-contoh yang disediakan relevan dengan materi zakat profesi	15
		Pemahaman Konsep	d. Materi membantu pengguna memahami konsep zakat profesi	16
			e. Materi meningkatkan keterampilan analisis pengguna terkait perhitungan zakat profesi	17
4.	Bahasa	Kesesuaian Bahasa	a. Bahasa jelas dan tidak ambigu	18
			b. Bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan relevan	19
			c. Bahasa efektif dan mudah dipahami	20

2) Lembar praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik

Lembar praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik berisi penilaian kemudahan penggunaan media, manfaat media, efektivitas dan efisiensi media. Masing-masing aspek akan peneliti kembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen angket praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik dapat di baca pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Praktikalitas untuk Pendidik dan Peserta Didik

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Kemudahan Penggunaan Media	Mudah digunakan	1 dan 2
		Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	3
2.	Manfaat Media	Memberi kesan perhatian (minat belajar)	4
		Mempermudah pemahaman konsep	5
3.	Efektivitas dan Efisiensi Media	Waktu yang dibutuhkan efisien	6, 7 dan 8

3) Lembar efektivitas untuk pendidik

Instrumen keefektifan media pembelajaran meliputi tes hasil belajar peserta didik dan lembar penilaian untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik melalui tes hasil oleh pendidik terhadap media pembelajaran *Google Sites*. Penilaian ini meliputi, tes hasil peserta didik berisi soal yang berkaitan dengan kearifan lokal untuk mengukur rasa nasionalisme peserta didik dan angket efektivitas oleh pendidik

berisi pemahaman tentang nilai nasionalisme, pemahaman tentang peran zakat bagi kemajuan dan motivasi untuk melestarikan kearifan lokal dalam kehidupan sosial. Adapun uraian instrumen keefektifan media sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Peningkatkan Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat menghitung zakat profesi berdasarkan pendapatan bulanan.	1
		Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	2
		Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan	3
		Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	4
		Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan dan menganalisis peran zakat profesi dalam meningkatkan rasa nasionalisme	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Efektivitas untuk Pendidik

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Peningkatkan Rasa Nasionalisme	Pemahaman tentang Nilai Nasionalisme	1
		Kebanggaan sebagai Warga Negara yang Berbudaya	2
		Kesadaran Identitas Lokal dalam Nasionalisme	3
		Pemahaman tentang Peran Zakat bagi Kemajuan Daerah	4 dan 5
		Motivasi untuk Melestarikan Kearifan Lokal dalam Kehidupan Sosial	6

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Teknik analisis deskriptif kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Data tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk mengembangkan media pembelajaran. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu dalam bentuk kritik dan saran dari para ahli, pendidik serta peserta didik dalam bentuk tulisan uraian yang terdapat didalam angket. Pengumpulan data kualitatif bertujuan sebagai bahan untuk merevisi produk media pembelajaran *Google Sites*.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum penggunaan media pembelajaran secara umum, langkah pertama adalah melakukan uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kelayakan produk menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima kriteria jawaban untuk pertanyaan atau pernyataan bersifat positif.

Tabel 3.5

Penilaian Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5

Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut adalah langkah-langkah analisis data kuantitatif:

a. Analisis Validitas

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari setiap aspek penilaian ahli materi dan ahli media:

$$P = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aspek

$\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh

S_{max} = Skor Maksimal

Selanjutnya menghitung rata-rata persentase respons kepraktisan penggunaan media pembelajaran dari semua responden menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata Persentase

$\sum x_n$ = Jumlah Skor Keseluruhan Aspek

Skor Kriterium = Skor Tertinggi $\times \sum$ Butir $\times \sum$ Validator

Rata-rata hasil persentase dari setiap aspek kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Validitas

Persentase	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Valid
61 % – 80 %	Valid
41 % – 60 %	Cukup Valid
21 % - 40 %	Kurang Valid
0 %- 20 %	Tidak Valid

b. Analisis Praktikalitas

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase setiap aspek penilaian terhadap praktikalitas penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik:

$$P = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aspek

$\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh

S_{max} = Skor Maksimal

Selanjutnya menghitung rata-rata persentase respons kepraktisan penggunaan media pembelajaran dari semua responden menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata Persentase

$\sum x_n$ = Jumlah Skor Keseluruhan Aspek

Skor Kriteria = Skor Tertinggi $\times \sum$ Butir $\times \sum$ Validator

Rata-rata hasil persentase dari setiap aspek kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Praktikalitas

Persentase	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Praktis
61 % – 80 %	Praktis
41 % – 60 %	Cukup Praktis
21 % - 40 %	Kurang Praktis
0 %- 20 %	Tidak Praktis

c. Analisis Efektivitas

Efektivitas media pembelajaran yang dibuat dinilai berdasarkan tes hasil belajar peserta didik dan angket yang diisi oleh pendidik. Berikut adalah penskoran dan kriteria tingkat

penilaian yang digunakan dalam menganalisis keefektifan media pembelajaran:

a. Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam analisis ini, pengujian hasil belajar dilakukan sebelum dan setelah peserta didik menggunakan media. Untuk menilai seberapa besar peningkatan dalam pemahaman materi zakat berbasis kearifan lokal, menggunakan perhitungan *Normalized Gain*. *N-Gain* digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas suatu model sebuah penelitian. Analisis soal tes pemahaman konsep yang diberikan kepada peserta didik dihitung menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$\text{Gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

Berdasarkan gain skor yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kriteria nilai indeks Gain, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Gain

Skor Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

b. Analisis Angket Efektivitas Pendidik

Hasil efektivitas dihitung dengan rumus skor rata-rata yaitu dengan persamaan:

$$P = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aspek

$\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh

S_{max} = Skor Maksimal

Menghitung rata-rata persentase angket efektivitas pendidik terhadap media pembelajaran menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{Skor Kriteria} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata Persentase

$\sum x_n$ = Jumlah Skor Keseluruhan Aspek

Skor Kriteria = Skor Tertinggi $\times \sum$ Butir $\times \sum$ Validator

Tabel 3.9
Kriteria Efektivitas

Persentase	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Efektif
61 % – 80 %	Efektif
41 % – 60 %	Cukup Efektif
21 % - 40 %	Kurang Efektif
0 %- 20 %	Tidak Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Payakumbuh dengan judul penelitian, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh”. Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini berupa media pembelajaran *Google Sites*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang mencakup tahap *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Sampel pada penelitian ini yaitu 1 orang pendidik mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas X fase E.2 yaitu berjumlah 22. Adapun materi yang diajarkan tentang zakat mal yaitu zakat profesi berbasis kearifan lokal.

1. Gambaran Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh

Berikut adalah detail dari setiap tahap pengembangan berdasarkan model ADDIE merupakan kebutuhan media pembelajaran *Google Sites*.

a. *Analyze* (Analisis)

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan pendidik mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Payakumbuh. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran fikih, khususnya dalam memahami materi zakat. Pendidik diminta memberikan pendapat mengenai kesulitan umum yang dialami peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat ketika menggunakan media pembelajaran *whiteboard* (*papan tulis*). Kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemahaman peserta didik. Selain itu, pendidik juga menyoroti tantangan dalam pembelajaran materi zakat, yaitu adanya perhitungan zakat yang dirasa kompleks oleh sebagian peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami konsep dan praktik perhitungan zakat secara mendalam.

2) Analisis Peserta Didik

Pada tahap wawancara dengan peserta didik, mereka mengungkapkan kesulitan dalam memahami dan menghitung zakat. Meskipun pendidik telah menjelaskan konsep zakat secara menyeluruh, peserta didik tetap merasa kesulitan karena kurangnya penggunaan objek atau media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman. Selain itu, tidak adanya contoh konkret yang terkait dengan kehidupan sehari-hari membuat materi zakat terasa abstrak dan sulit dipahami. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap materi zakat.

Dalam konteks ini, kesulitan peserta didik dalam memahami materi zakat secara umum dengan menggunakan media *whiteboard* (papan tulis), terutama dalam menghitung zakat pada pelajaran fikih, menjadi penyebab utama kurangnya minat peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu menyajikan konsep zakat secara konkret. Media pembelajaran *Google Sites* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep zakat serta menghitung jumlah yang dikenakan zakat melalui aplikasi praktis, seperti kalkulator zakat berbasis kearifan lokal, yang dikaitkan dalam kehidupan nyata.

3) Analisis Konten

Analisis konten ini berkaitan dengan penilaian terhadap materi zakat yang diajarkan di kelas X MAN 1 Payakumbuh berdasarkan Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta kecukupan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan indikator pembelajaran diidentifikasi untuk materi zakat sebagai bagian dari tahap analisis ini. Hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator
3. Ketentuan Zakat dalam Islam	1.3 Peserta didik mampu menganalisis ketentuan Zakat	1.3.1 Ketentuan zakat mal
		1.3.2 Mengitung zakat mal

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi zakat di kelas X MAN 1 Payakumbuh telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka, namun perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama karena media pembelajaran yang digunakan saat ini dinilai belum cukup efektif. Untuk memudahkan pemahaman dan penghitungan

zakat, diperlukan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi, penambahan contoh konkret berbasis kearifan lokal seperti zakat hasil panen padi atau profesi pedagang, serta penggunaan media interaktif berbasis teknologi seperti *Google Sites* atau aplikasi kalkulator zakat digital. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan praktis, seperti menghitung zakat profesi di daerah Payakumbuh, akan membuat materi lebih relevan dan bermakna. Dengan rekomendasi ini, pembelajaran zakat diharapkan lebih efektif dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

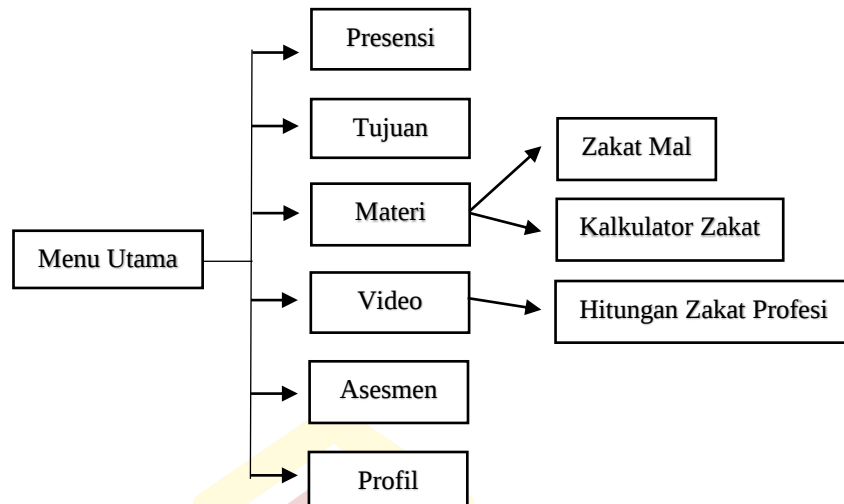
b. *Design* (Desain)

Pada tahap ini, peneliti merancang konsep produk baru berupa media pembelajaran untuk materi zakat, yang bertujuan membantu peserta didik kelas X MAN 1 Payakumbuh memahami materi zakat dengan lebih baik. Perancangan mencakup komponen penting seperti struktur bagan dan *storyboard*. Hasil dari tampilan desain struktur bagan dan *storyboard* dapat dilihat sebagai berikut.

1) Struktur bagan media pembelajaran

Struktur bagan merupakan diagram alur yang di dalamnya berisi tentang seperti apa alur yang ada pada suatu media pembelajaran. Alur ini penting untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar antara media dan tujuan pembelajaran

dapat selaras sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara runtut. Berikut struktur bagan dari media pembelajaran pada penelitian ini.



Gambar 4.1 Struktur Bagan Media Pembelajaran

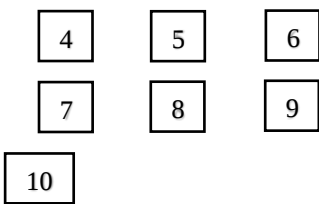
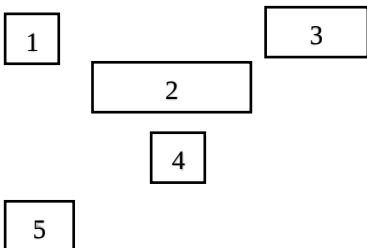
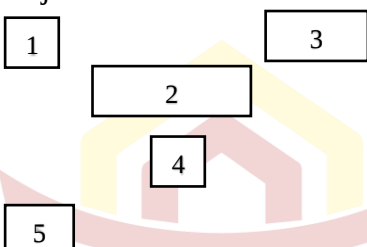
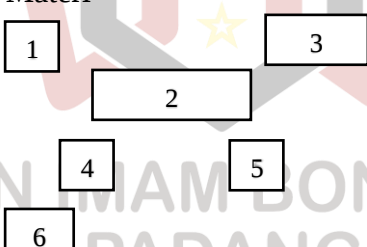
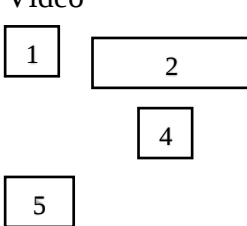
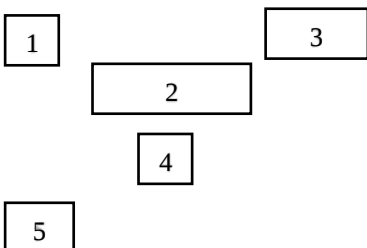
2) *Story Board* Media Pembelajaran

Story board merupakan suatu gambaran halaman yang akan dibuat dalam suatu media pembelajaran. *Story board* bertujuan untuk dijadikan suatu rancangan awal apa saja yang akan ditampilkan dalam media pembelajaran berdasarkan struktur bagan yang sudah dibuat sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan perancangan. Berikut tabel *story board* media pembelajaran pada penelitian ini.

Tabel 4.2

Story Board Media Pembelajaran

No	Rancangan	Keterangan
1	1 2 3	1. Mata Pelajaran 2. Halaman Utama 3. Navigasi Bar 4. Presensi 5. Tujuan

		6. Materi 7. Video 8. Asesmen 9. Profil 10. Alamat Situs
2	Presensi 	1. Mata Pelajaran 2. Halaman presensi 3. Navigasi Bar 4. Presensi 5. Alamat Situs
3	Tujuan 	1. Mata Pelajaran 2. Halaman Tujuan 3. Navigasi Bar 4. Tujuan Pembelajaran 5. Alamat Situs
4	Materi 	1. Mata Pelajaran 2. Halaman Materi 3. Navigasi Bar 4. Materi Pembelajaran 5. Kalkulator Zakat 6. Alamat Situs
5	Video 	1. Mata Pelajaran 2. Halaman Video 3. Navigasi Bar 4. Video Pembelajaran 5. Alamat Situs
6	Asesmen 	1. Mata Pelajaran 2. Halaman Asesmen 3. Navigasi Bar 4. Asesmen 5. Alamat Situs

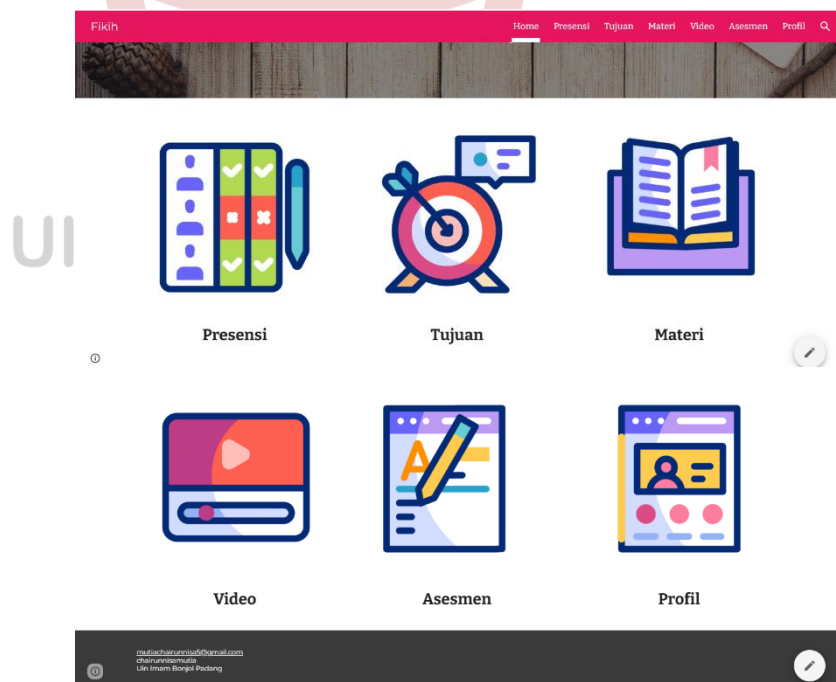
7	1 2 3 4 5	1. Mata Pelajaran 2. Halaman Profil 3. Navigasi Bar 4. Profil 5. Alamat Situs
---	---	---

c. *Development* (Pengembangan)

1) Pembuatan Media Pembelajaran

a) Tampilan Halaman Utama

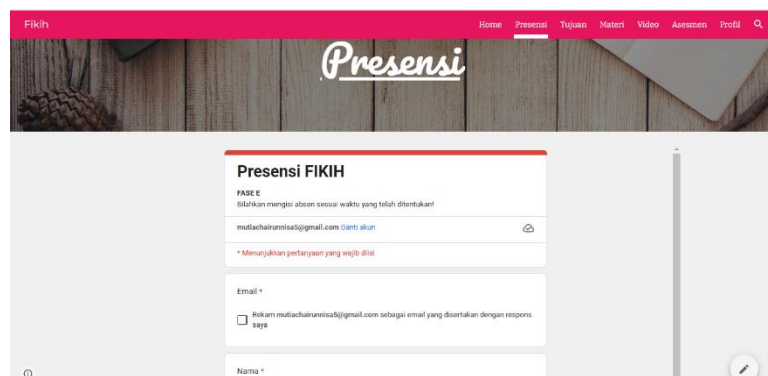
Halaman utama pada media ini menampilkan menu atau *icon* presensi, tujuan, materi, video, asesmen, profil, seperti yang dapat di lihat sebagai berikut.



Gambar 4.2 Halaman Menu Utama

b) Tampilan Halaman Presensi

Tampilan halaman baru akan muncul setelah menekan tombol menu atau *icon* presensi. Kemudian peserta didik dapat mengisi absen melalui teknologi, seperti yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.3 Halaman Presensi

c) Tampilan Halaman Tujuan

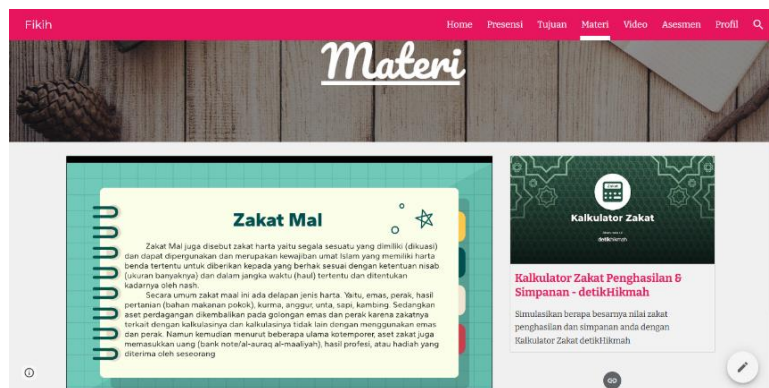
Tampilan halaman baru akan muncul setelah menekan tombol menu atau *icon* tujuan. Kemudian peserta didik diarahkan pada tujuan pembelajaran fikih, seperti yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.4 Halaman Tujuan

d) Tampilan Halaman Materi

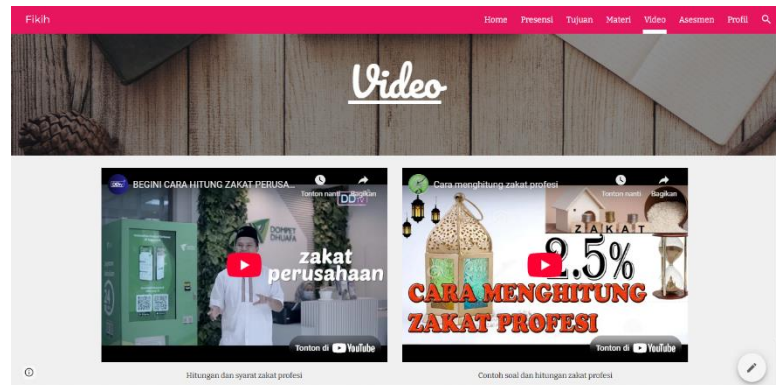
Tampilan halaman baru akan muncul setelah menekan tombol menu atau *icon* materi. Kemudian peserta didik diarahkan pada materi pembelajaran fikih yang membahas tentang zakat profesi berbasis kearifan lokal dan di arahkan pada kalukulator zakat, seperti yang dapat di lihat sebagai berikut.



Gambar 4.5 Halaman Materi

e) Tampilan Halaman Video

Tampilan halaman baru akan muncul setelah menekan tombol menu atau *icon* video. Kemudian peserta didik diarahkan pada video pembelajaran fikih yang menghitung zakat profesi berbasis dan syarat zakat profesi, seperti yang dapat di lihat sebagai berikut.



Gambar 4.6 Halaman Video

f) Tampilan Halaman Asesmen

Tampilan halaman baru akan muncul setelah menekan tombol menu atau *icon* asesmen. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengerjakan asesmen pembelajaran fikih yang membahas tentang zakat profesi berbasis kearifan lokal, seperti yang dapat di lihat sebagai berikut.



Gambar 4.7 Halaman Asesmen

g) Tampilan Halaman Profil

Tampilan halaman baru akan muncul setelah menekan tombol menu atau *icon* profil. Kemudian peserta



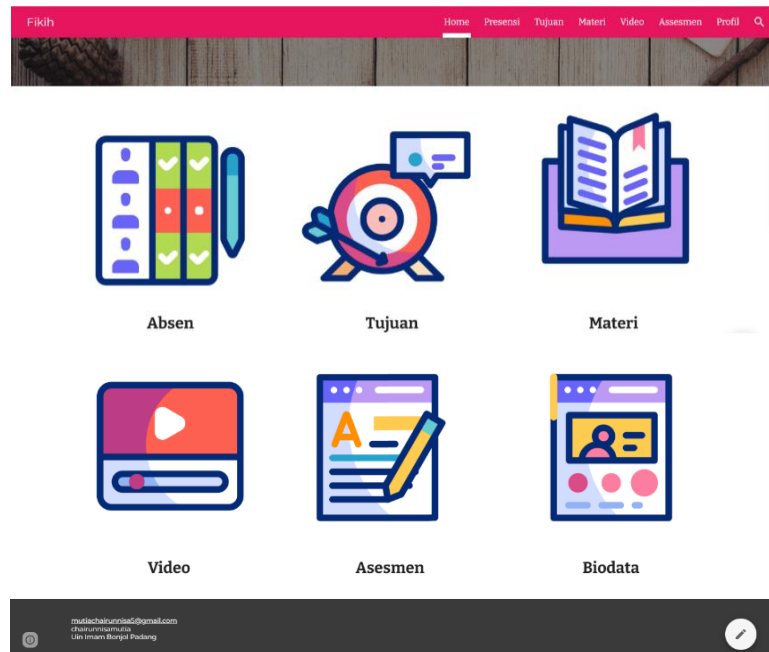
didik diarahkan profil peneliti yang membuat media pembelajaran *Google Sites*, seperti yang dapat di lihat sebagai berikut.

Gambar 4.8 Halaman Profil

2) Revisi Produk

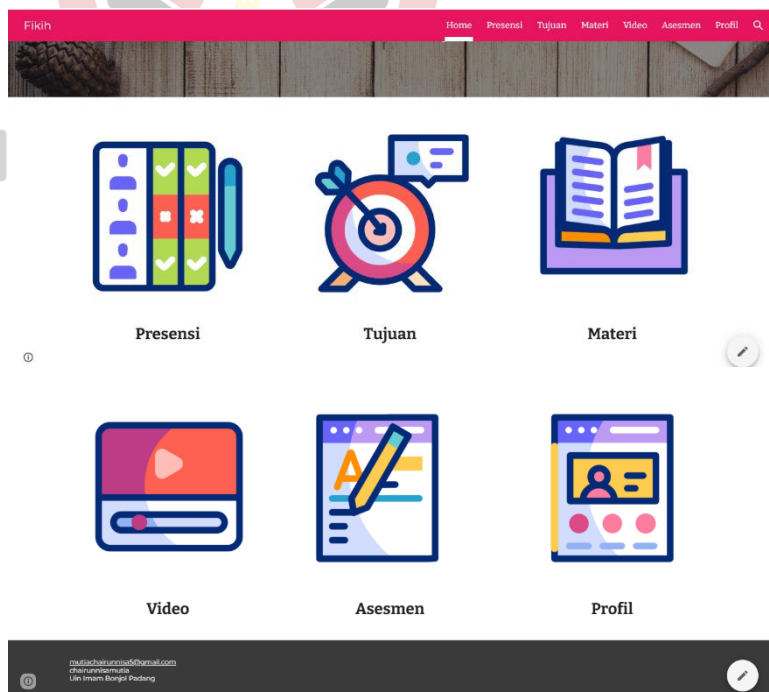
Sebelum produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, peneliti juga memperhatikan tanggapan, kritik, dan saran dari validator untuk di uji coba dalam penelitian. Gambar berikut menunjukkan tanggapan tersebut.

a) Tanggapan mengenai penulisan menu atau icon media.



Sebelum Revisi

UI



Setelah Revisi

b) Tanggapan mengenai tujuan pembelajaran yang sebelumnya belum menggunakan rumus ABCD

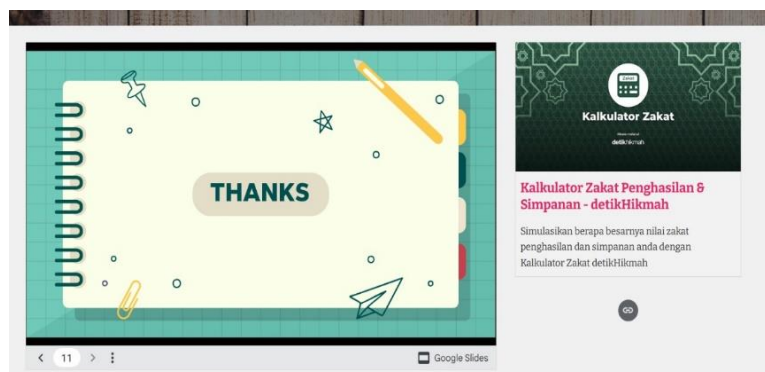


Sebelum Revisi

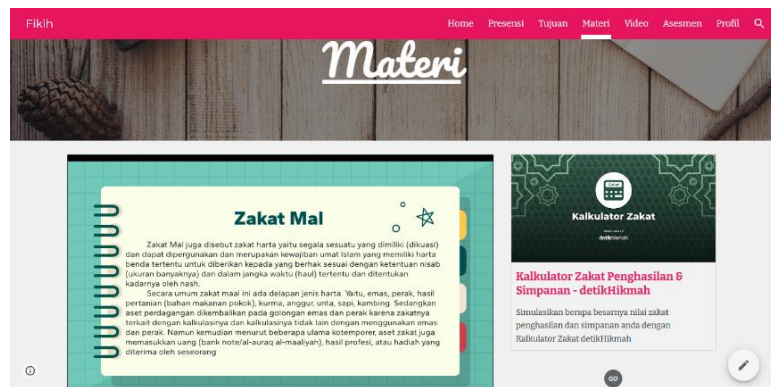


Setelah Revisi

c) Tanggapan mengenai materi pembelajaran yang sebelumnya belum mengacu pada tujuan pembelajaran



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

d) Tanggapan mengenai profil



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

d. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi sebelumnya melalui uji coba di kelas X fase E MAN 1 Payakumbuh. Tujuan utama dari implementasi ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran yang telah dibuat. Uji coba ini melibatkan 1 orang pendidik dan 22 orang peserta didik dari kelas E.2. Proses uji coba dilakukan dengan menggunakan media dalam pembelajaran secara langsung, sehingga dapat diamati bagaimana media tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Setelah proses uji coba, pendidik dan peserta didik diminta mengisi angket respons praktikalitas, sementara pendidik juga mengisi angket efektivitas untuk menilai keterlaksanaan dan manfaat media dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap penggunaan media serta evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengukur keefektifan media.

Data yang diperoleh dari angket, observasi, dan evaluasi hasil belajar dianalisis untuk menentukan sejauh mana media pembelajaran memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas. Dengan demikian, media pembelajaran

diharapkan dapat menjadi alat yang membantu peserta didik memahami materi zakat dengan lebih baik, sekaligus memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pengembangan, yaitu untuk menilai kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media yang dikembangkan. Evaluasi mencakup revisi dari tahap sebelumnya, mulai dari tahap analisis hingga tahap implementasi, serta masukan dari validator dan dosen pembimbing untuk membantu dalam pengembangan media. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* pada uji coba kelas X fase E.2 untuk melihat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi zakat.

2. Tingkat Validitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui Google Sites pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh.

a. Hasil Validasi oleh Ahli Media

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Validasi Media

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kriteria
Media Pembelajaran	29	30	96,667%	Sangat Valid
Media Websites	27	30	90%	Sangat Valid
Materi	23	25	92%	Sangat Valid
Bahasa	15	15	100%	Sangat Valid

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{Skor\ Tertinggi \times \sum Butir \times \sum Validator} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{94}{5 \times 20 \times 1} \times 100\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil analisis data validasi media pada tabel 4.3 diperoleh bahwa skor untuk masing-masing aspek penilaian berada pada kriteria **sangat valid**, dengan skor rata-rata keseluruhan aspek sebesar 94% yang juga masuk dalam kriteria **sangat valid**.

b. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Tabel 4.4
Hasil Analisis Data Validasi Materi

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kriteria
Media Pembelajaran	30	30	100%	Sangat Valid
Media Websites	29	30	96,667%	Sangat Valid
Materi	23	25	88%	Sangat Valid
Bahasa	15	15	100%	Sangat Valid

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{Skor\ Tertinggi \times \sum Butir \times \sum Validator} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{97}{5 \times 20 \times 1} \times 100\% = 97\%$$

Berdasarkan hasil analisis data validasi materi pada tabel 4.4 diperoleh bahwa skor untuk masing-masing aspek penilaian berada pada kriteria **sangat valid**, dengan skor rata-rata

keseluruhan aspek sebesar 97% yang juga masuk dalam kriteria **sangat valid**.

3. Tingkat Praktikalitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh.

- a. Tingkat Praktikalitas Media Pembelajaran oleh Pendidik

Tabel 4.5

Hasil Analisis Data Praktikalitas Media Terhadap Pendidik

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kriteria
Kemudahan Penggunaan Media	13	15	86,667%	Sangat Praktis
Manfaat Media	10	10	100%	Sangat Praktis
Efektivitas dan Efisiensi Media	15	15	100%	Sangat Praktis

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{Skor\ Tertinggi \times \sum Butir \times \sum Validator} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{38}{5 \times 8 \times 1} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 terlihat bahwa tingkat praktikalitas penggunaan media pembelajaran oleh pendidik mata pelajaran fikih memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 95% yang termasuk dalam kriteria **sangat praktis**.

b. Tingkat Praktikalitas Media Pembelajaran oleh Peserta Didik

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Praktikalitas Media Terhadap Peserta Didik

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kriteria
Kemudahan Penggunaan Media	277	330	83,939%	Sangat Praktis
Manfaat Media	183	220	83,181%	Sangat Praktis
Efektivitas dan Efisiensi Media	277	330	83,939%	Sangat Praktis

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{Skor\ Tertinggi \times \sum Butir \times \sum Validator} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{737}{5 \times 8 \times 22} \times 100\% = 83,75\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.6 terlihat bahwa tingkat praktikalitas penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa setiap aspek penilaian berada pada kriteria **sangat praktis** dan skor rata-rata keseluruhan mencapai 83,75% yang juga masuk dalam kriteria **sangat praktis** untuk digunakan.

4. Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh.

a. Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.7

Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai									
		<i>Pre-Test</i>					<i>Post-Test</i>				
		S1	S2	S3	S4	S5	S1	S2	S3	S4	S5
1	AIS	10	15	5	10	10	18	20	8	20	20
2	ARR	10	15	10	10	8	15	20	20	20	15
3	ASF	10	12	10	10	12	15	20	20	20	20
4	A	15	10	10	15	12	20	20	20	20	20
5	CFN	10	10	5	10	10	15	20	20	20	20
6	DB	8	10	8	8	10	15	15	20	20	20
7	DP	8	10	10	10	12	15	20	20	20	15
8	FWF	10	15	12	10	10	20	20	20	20	20
9	IRP	8	10	10	8	12	15	20	20	20	15
10	KA	5	10	8	8	10	20	15	15	20	15
11	KN	5	10	10	10	10	15	20	20	20	20
12	MALS	8	10	8	8	10	20	15	15	20	15
13	MLM	10	12	10	10	10	20	15	15	15	20
14	MS	10	10	8	10	8	20	15	15	20	15
15	MA	15	15	10	10	8	20	20	20	20	20
16	MY	10	10	12	8	10	20	20	20	20	20
17	NH	5	12	8	8	7	10	15	15	20	18
18	OH	10	15	10	10	10	20	20	20	20	15
19	PRD	15	15	12	10	8	18	20	8	20	20
20	RD	10	15	10	10	10	20	20	20	20	15
21	SMF	8	10	8	8	10	15	20	18	20	15
22	ZHM	5	10	10	10	12	15	15	20	15	20

Berdasarkan tabel diatas, dilakukan analisis perbandingan antara hasil perolehan *pre-test* dan *post-test* pada setiap indikator penilaia/n untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi bangun ruang. Hasil analisis perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 22 peserta didik adalah sebagai berikut.

Hasil Analisis Perbandingan antara Sebelum (*pre-test*) dan Setelah (*post-test*) Penggunaan Media

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Perbandingan antara Sebelum (*pre-test*) dan
Setelah (*post-test*) Penggunaan Media

No	Indikator	Skor		N-Gain Score	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	Peserta didik dapat menghitung zakat profesi berdasarkan pendapatan bulanan.	205	381	0,75	Tinggi
2	Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	216	405	0,84	Tinggi
3	Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan	204	389	0,78	Tinggi
4	Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	211	430	0,96	Tinggi
5	Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan dan menganalisis peran zakat profesi dalam meningkatkan rasa nasionalisme	219	393	0,79	Tinggi
Jumlah		1055	1998	0,82	Tinggi

$$\text{Gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

$$\text{Gain} = \frac{1.946 - 1.305}{2.200 - 1.305} = 0,82$$

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat

berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik. Hal ini ditunjukkan perolehan N-Gain sebesar 0,82 yang berada pada kriteria **Tinggi**.

- b. Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran oleh Pendidik

Tabel 4.9

Hasil Analisis Data Efektivitas Media Terhadap Pendidik

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kriteria
Peningkatan Rasa Nasionalisme	28	30	93,333%	Sangat Efektif

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{\text{Skor Tertinggi} \times \sum \text{Butir} \times \sum \text{Validator}} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{28}{5 \times 6 \times 1} \times 100\% = 93,33\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9 diperoleh bahwa hasil analisis data terhadap masing-masing aspek penilaian berada pada kriteria **sangat efektif**. Nilai skor rata-rata persentasenya mencapai 93,33% yang juga memenuhi kriteria respons **sangat efektif**. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan digunakan dengan baik pada mata pelajaran fikih.

B. Pembahasan

- Gambaran Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui Google Sites pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh**

Tahap awal dalam pengembangan media ini adalah melakukan analisis yang terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis konten. Pada tahap analisis kebutuhan, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat, terutama ketika menggunakan media pembelajaran *whiteboard* (papan tulis), yang menyebabkan kurangnya minat terhadap materi zakat. Tahap berikutnya analisis peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menghitung zakat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mereka kurang tertarik pada materi zakat. Tahap analisis konten, hasilnya menunjukkan bahwa materi sudah sesuai, tetapi perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi, contoh berbasis kearifan lokal, serta media interaktif seperti *google site* dan kalkulator zakat digital dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Integrasi nilai kearifan lokal dan kegiatan praktis juga diperlukan agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Tahap kedua adalah mendesain media pembelajaran yang tepat, menyiapkan materi, membuat diagram alur (struktur bagan), dan visualisasi ide (*storyboard*) untuk menggambarkan perubahan status dalam media pembelajaran. Dalam tahap ini media yang

dikembangkan adalah media pembelajaran *google site* pada materi zakat berbasis kearifan lokal.

Tahap ketiga, peneliti mengembangkan media yang telah dirancang berdasarkan *storyboard*. Setelah tahap ini, proses validasi kemudian dilakukan oleh validator ahli untuk mengevaluasi kevalidan produk yang dikembangkan sebelum diuji coba kepada peserta didik. Validasi ini melibatkan pakar ahli media dan ahli materi. Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh validator, peneliti kemudian melakukan revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan media.

Tahap keempat yaitu implementasi, peneliti menguji media kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran yang telah dikembangkan melalui uji coba di kelas X fase E MAN 1 Payakumbuh. Uji coba ini melibatkan satu pendidik dan 22 peserta didik, dengan penerapan media dalam pembelajaran nyata. Setelahnya, pendidik dan peserta didik mengisi angket praktikalitas dan pendidik juga mengisi angket efektivitas untuk menilai keterlaksanaan dan manfaat media dalam pembelajaran, serta dilakukan observasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Tahap akhir dalam pengembangan ini yaitu evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan media yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE dan terbagi menjadi dua tahap, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

2. Tingkat Validitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh.

Pengukuran tingkat kevalidan bertujuan untuk menilai apakah media yang dikembangkan sudah layak digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan bahwa media tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Umpan balik dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan media sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian dan pengembangan ini, ahli media yang terlibat adalah Bapak Rilci Kurnia Illahi, M.Pd dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Sementara itu, ahli materi adalah Ibu Yoslina Mustika, S.Pd pendidik mata pelajaran fikih di MAN 1 Payakumbuh.

a. Validasi oleh Ahli Media

Pada penilaian ini terdapat tiga aspek yang akan dinilai yaitu aspek media pembelajaran, media website, materi, bahasa. Skor penilaian untuk setiap pernyataan dalam angket diberikan berdasarkan skala Likert, yang mencakup kategori sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek media pembelajaran memperoleh skor sebesar 96,7% hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran telah dirancang dengan

baik dan menarik, aspek media *website* mencapai 90% menunjukkan media yang layak digunakan, aspek materi juga mencapai 92% menunjukkan bahwa materi yang sesuai dengan pembelajaran, aspek Bahasa mencapai 100% menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 94% dengan kategori **sangat valid** hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran.

b. Validasi oleh Ahli Materi

Pada penilaian ini terdapat tiga aspek yang akan dinilai yaitu aspek media pembelajaran, media *website*, materi, bahasa. Skor penilaian untuk setiap pernyataan dalam angket diberikan berdasarkan skala Likert, yang mencakup kategori sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek media pembelajaran memperoleh skor sebesar 100% dinilai memiliki konten yang berkualitas tinggi, aspek media *website* mencapai 96,7% menunjukkan media yang layak digunakan, aspek materi juga mencapai 88% menunjukkan bahwa materi yang sesuai dengan pembelajaran, aspek Bahasa mencapai 100% menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 97% dengan kategori **sangat**

valid hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *google site* pada materi zakat berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat valid oleh ahli media dan ahli materi. Oleh karena itu, media tersebut dianggap **sangat valid** digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

3. Tingkat Praktikalitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh.

Analisis kepraktisan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai praktikalitas penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik. Analisis ini melibatkan uji coba seorang pendidik dan 22 peserta didik kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktikalitas media pembelajaran oleh pendidik dinilai sangat tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan aspek sebesar 95% dengan kriteria **sangat praktis**, mengindikasikan bahwa pendidik menemukan media yang bermanfaat dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingkat praktikalitas penggunaan media pembelajaran oleh peserta didik pada uji coba sebesar 83,8% dengan kriteria **sangat praktis** menunjukkan bahwa media pembelajaran mudah digunakan dan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *google site* dinyatakan **sangat praktis** oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, media tersebut dianggap dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

4. **Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui *Google Sites* pada Materi Zakat di MAN 1 Payakumbuh.**

Efektivitas media pembelajaran *google site* pada materi zakat dinilai berdasarkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, yang diukur melalui ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 22 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik diperoleh nilai *N-Gain Score* sebesar 0,82 dengan kriteria **tinggi**. Dengan demikian, media yang dikembangkan dinyatakan **sangat efektif** dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat.

Selain itu, dalam analisis efektivitas media pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini, juga dilakukan efektivitas oleh pendidik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh dari uji efektivitas pendidik sebesar 93,3% dengan penilaian **sangat efektif**. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal yang

dikembangkan **sangat efektif** digunakan oleh pendidik dan dapat meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dilakukan, media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah terbukti valid, praktis, dan efektif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Ketergantungan pada koneksi internet, media pembelajaran *Google Sites* memerlukan koneksi internet yang stabil untuk dapat diakses. hingga peserta didik dengan *keterbatasan* akses internet di daerah tertentu akan mengalami kesulitan mengakses materi.
2. Keterbatasan fitur interaktif, *Google Sites* memiliki keterbatasan dalam hal fitur interaktif dibandingkan dengan platform pembelajaran lainnya. Meskipun dapat diintegrasikan dengan alat seperti kalkulator zakat, fitur interaktifnya masih terbatas dan mungkin tidak sefleksibel *platform* khusus *e-learning*.
3. Kurangnya personalisasi, media pembelajran *Google Sites* ini dirancang untuk digunakan secara umum, sehingga kurang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas media bagi peserta didik yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan bahwa media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran Kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh. Media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap: *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Tahap awal dalam pengembangan media ini adalah analisis, yang terdiri dari tiga aspek, yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis konten. Tahap kedua adalah desain media pembelajaran, yang mencakup pembuatan diagram alur (struktur bagan) dan visualisasi ide (*storyboard*). Tahap ketiga, peneliti mengembangkan media berdasarkan *storyboard* yang telah dirancang sebelumnya. Setelah media dinyatakan valid kemudian dilakukan uji coba. Tahap keempat adalah implementasi, di mana peneliti melakukan uji coba pada kelas X MAN 1 Payakumbuh. Tahap terakhir dalam pengembangan ini adalah evaluasi, yang dilakukan pada setiap

tahap pengembangan untuk memastikan kualitas dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Tingkat validitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat at di MAN 1 Payakumbuh. Kevalidan media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal dinilai oleh para ahli. Penilaian ahli media, memberikan skor rata-rata sebesar 94% dengan kriteria sangat valid. Selain itu, penilaian ahli materi memberikan skor rata-rata sebesar 97% dengan kriteria sangat valid.
3. Tingkat praktikalitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh. Kepraktisan media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal diuji kepada pendidik dan peserta didik. Pada uji coba kepraktisan oleh pendidik, media memperoleh skor rata-rata sebesar 95% dengan kriteria sangat praktis. Dalam uji coba kepraktisan oleh peserta didik, penggunaan media memperoleh skor rata-rata sebesar 84% dengan kriteria sangat praktis.
4. Tingkat efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat di MAN 1 Payakumbuh. Keefektifan media pembelajaran ini juga diuji melalui tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya menunjukkan peningkatan dengan N-Gain score sebesar 0,82, yang termasuk dalam kriteria tinggi. Uji

keefektifan oleh pendidik mencapai skor rata-rata 93% dengan kriteria sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Payakumbuh, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan implementasi lebih lanjut:

1. Kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, perlu dilakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap kearifan lokal yang relevan dengan materi zakat, sehingga konten yang disajikan semakin kaya dan mendalam.
2. Validitas media pembelajaran, meskipun media telah dinilai sangat valid oleh ahli media dan materi, perlu dilakukan uji validasi secara berkala, terutama jika ada perubahan kurikulum atau konten materi. Selain ahli media dan materi, libatkan juga ahli teknologi pendidikan untuk memastikan aspek teknis dan pedagogis media pembelajaran tetap relevan dan efektif.
3. Kepraktisan media pembelajaran, berikan pelatihan atau workshop kepada pendidik tentang cara menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* secara optimal. Hal ini akan meningkatkan

kepraktisan dan kemudahan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik, meskipun peserta didik memberikan skor kepraktisan yang tinggi (84%), tetap perlu dilakukan pengumpulan umpan balik secara berkala untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal navigasi dan kemudahan akses.

4. Efektivitas media pembelajaran, mengingat media ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, disarankan untuk mengembangkan media serupa pada materi-materi lain dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas media, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* secara rutin. Dan media pembelajaran *Google Sites* dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.
5. Pengembangan teknologi, pertimbangkan untuk menambahkan fitur interaktif seperti kuis online, forum diskusi, atau video pembelajaran untuk meningkatkan engagement peserta didik. Pastikan media pembelajaran *Google Sites* dapat diakses dengan baik melalui perangkat mobile, mengingat banyak peserta didik yang menggunakan *smartphone* untuk mengakses materi pembelajaran.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* dapat terus

ditingkatkan kualitasnya dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam proses pembelajaran, tidak hanya di MAN 1 Payakumbuh tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2014a). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*.
- Anwar, C. (2014b). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituaasi (Perspektif Filsafat Pendidikan). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14, 159–172.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/653/548>
- Arifin, G. (2011). *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah Dilengkapi dengan Tinjauan Empat Madzhab*. Gramedia.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ash-Shiddiqy, M. H. (2006). *Pedoman Zakat menurut AlQur'an Dan As Sunnah*. Pustaka Rizki Putra.
- Ayat, R. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Pustaka Jaya.
- Daryanto. (2014). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. CV. Penerbit Diponegoro.
- Djazuli. (2021). *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam Edisi Revisi*. Kencana.
- Elvandi, M. (2010). *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah*. Pustaka Pelajar.
- Fahmal, M. (2006). *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*. UII Press.
- Fiana, R. (2016). Pengaruh Konsentrasi Maltodekstrin Terhadap Mutu Minuman Instan dari Teh Kombucha. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 2(2), 1–8.
- Hadi, M. (2010). *Problematika Zakat Profesi & Solusinya: Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam*. Pustaka Pelajar.
- Hafiddudin, D. (2009). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Hamzah. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Irfani, A. (2016). Nasionalisme pengertian Joseph Ernest Renan. *Al-Hikmah*, 10(2), 135–145.
- Jubaidah, S., & Zulkarnain, M. R. (2020). *Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika pada Materi Bilangan SMP Negeri 1 Astambul*.
- Kaban, R. (2021). *Pelatihan Penggunaan dan Pemanfaatan Google Sites dalam*

Mendukung Proses Pembelajaran di Yayasan Al-Hikmah Tanjung Pura.

- Kemendikbud. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Internatinal Science*, 1186.
- Krisnawati, A. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1(2), 2.
- Lestari, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 673–677. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2516>
- Liliweri, A. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusamedia.
- Melly. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Materi Integral Berbasis Google Sites Di SMK Negeri 3 Barru* (Vol. 9). IAIN Pare pare.
- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Salemba Diniyah.
- Mutia, L. (2020). Development of Blog-Based Audio Visual Learning Media to Improve Student Learning Interests in Money and Banking Topic. *Journal of Educational Sciences*, 4(2), 436–437.
- Navisa, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Sites Untuk Kelas X Di Sma Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*. November.
- Nurhayati & Sinaga, A. I. (2018). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Prenadamedia Group.
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Budi Utama.
- Purba, C. V. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Dengan Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. 6(5), 1329–1347.
- Qardawi, Y. (2011). *Hukum Zakat*. Litera Antarnusa.
- Qardhawi, Y. (2007). *Hukum Zakat*. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rickey, C. (2019). *Design and Developmen Research*. Routledge.
- Rikani, Istiqomah., & Taufiq, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis *Google Sites* pada materi sistem persamaan lnier tiga variabel (SPLTV). (6), . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6, 54–61.
- Rosidi, A. (2011). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Kiblat Buku Utama.
- Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran *Google Sites* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas Vii Smp Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 217–226.

<https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>

- Saprida. (2016). Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi. *ECONOMICA SHARIA*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.881>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470–477.
- Selviyanti, E., & Fariz, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.37148/bios.v5i1.100>
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78–87. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13797>
- Sitepu, D. S. B., & Herlinawati, H. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web *Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen untuk SMA kelas X. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 552–563. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.195>
- Suryana, E. (2023). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Siswa Pada SMKN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 85–88.
- Tafsir Kementrian Agama. (2024). *Surat At-Tin Ayat 4*.
- Taufik, M. (2018). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web kepada Pendidik IPA SMP Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 77–81.
- Togas, P. V. (2021). *Development of Web-Based Digital System Learning Media*. 4(3), 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/apjme.v4i3.1263>
- wijayanto, Adi; Murtiyah; Asrifan, A. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Alat Peraga Edukatif Terhadap Hasil Perkembangan Anak di Ra Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*. OSF Preprints.
- Wuryandani, M. P. W. (2010). *Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Rasa Nasionalisme di Sekolah Dasar*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073/penelitian/B-INTEGRASI+NILAINILAI+KEARIFAN+LOKAL+DALAM+PEMBELAJARAN+UNTUK+MENANAMKAN+NASIONALISME+DI+SEKOLAH>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penilaian Validasi Instrumen

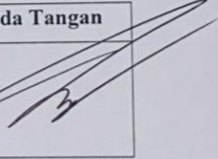
VALIDASI LEMBAR PENILAIAN

Nama : Media Pembelajaran *Google Sites*

Peneliti : Mutia Chairunnisa

Prodi : 2114010184

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh

No	Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Misra, S.Pd. M.Si NIP. 197901102011011009	Validator Instrumen	

Lampiran 2 Surat Keterangan Validitas Instrumen

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Misra, M. Si
 NIP : 1979901102011011009
 Pendidikan terakhir : S3
 Bidang Keahlian : Validator Instrumen

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh"

Yang diajukan oleh :

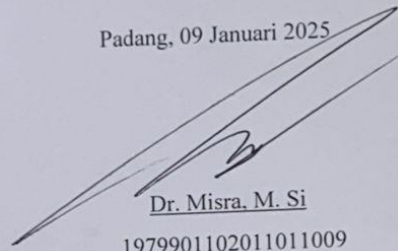
Nama : Mutia Chairunnisa
 NIM : 2114010184
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini Layak/ Tidak layak dilanjutkan dengan saran-saran sebagai berikut:

Secara substantif sudah cukup baik namun
 Kontennya harus relevan ke masing-masing
 Ahli - Media - org media, ahli bahasa org bahasa
 dan ahli materi ke org materi -

Dengan demikian keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 09 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of fluid, overlapping strokes that form a stylized, elongated shape.

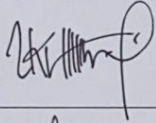
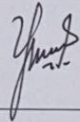
Dr. Misra, M. Si

1979901102011011009

Lampiran 3 Lembar Penilaian Validator Ahli

VALIDASI LEMBAR PENILAIAN

Nama : Media Pembelajaran *Google Sites*
 Peneliti : Mutia Chairunnisa
 Prodi : 2114010184
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh

No	Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rilci Kurnia Illahi M. Pd NIP.199008252019031008	Validator Media	
2.	Yoslina Mustika, S.Pd I NIP. 198002172007102002	Validator Materi	

Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Validitas Ahli Media

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDITAS

NO	VARIABEL	KOMPONEN UTAMA	INDIKATOR	BUTIR SOAL
1.	Media Pembelajaran	Desain tampilan	a. Desain media menarik	1
			b. Tata letak konten rapi dan mudah dipahami	2
			c. Warna dan tipografi mendukung keterbacaan	3
		Struktur Materi	d. Struktur media membantu pemahaman materi	4
		Kemandirian dan motivasi pengguna	e. Media memotivasi pengguna untuk belajar lebih lanjut	5
			f. Media memungkinkan pengguna untuk belajar mandiri	6
2.	Media Website	Aksesibilitas	a. <i>Google Sites</i> mudah diakses	7
			b. Navigasi antar halaman pada <i>Google Sites</i> mudah dipahami	8
			c. Instruksi penggunaan media di <i>Google Sites</i> jelas	9
		Efektif dan efisien dalam penyampaian materi	d. <i>Google Sites</i> efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran	10
			e. <i>Google Sites</i> efektif dalam memberikan soal	11
			f. <i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna	12
3.	Materi	Relevansi dengan Kompetensi	a. Materi sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan	13
			b. Materi tersaji secara terstruktur dari pengertian hingga perhitungan zakat profesi	14

		Pemahaman Konsep	c. Contoh-contoh yang disediakan relevan dengan materi zakat profesi	15
			d. Materi membantu pengguna memahami konsep zakat profesi	16
			e. Materi meningkatkan keterampilan analisis pengguna terkait perhitungan zakat profesi	17
4.	Bahasa	Kesesuaian Bahasa	a. Bahasa jelas dan tidak ambigu	18
			b. Bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan relevan	19
			c. Bahasa efektif dan mudah dipahami	20

Lampiran 5 Angket Validitas Ahli Media

LEMBARAN PENILAIAN VALIDASI

AHLI MEDIA

Komponen : Media Pembelajaran *Google Sites*

Peneliti : Mutia Chairunnisa

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan dari segi tampilan, gambar, tulisan, warna dan materi pada media *Google Sites*.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap tampilan media dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda (√) pada skala nilai yang dianggap sesuai. Rentang penilaian skala likert adalah 1, 2, 3, 4, 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran atau komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan Skala Penilaian

1 = Sangat tidak setuju
 2 = Tidak setuju
 3 = Netral
 4 = Setuju
 5 = Sangat setuju

4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi bahan perbaikan berikutnya.

Tabel Instrumen Penilaian

ASPEK PENILAIAN		SKOR				
NO		1	2	3	4	5
A. Media Pembelajaran						
1.	Desain media pembelajaran yang digunakan menarik bagi pengguna					✓
2.	Tata letak konten rapi dan mudah dipahami bagi pengguna					✓
3.	Warna dan tipografi pada media pembelajaran mendukung keterbacaan					✓
4.	Struktur media pembelajaran membantu pengguna memahami materi dengan baik				✓	
5.	Media memotivasi pengguna untuk belajar lebih lanjut tentang materi yang disampaikan					✓
6.	Penggunaan media memungkinkan untuk belajar mandiri					✓
B. Media Wbsite						
7.	Media <i>Google Sites</i> mudah diakses di berbagai perangkat (PC, smartphone)					✓
8.	Navigasi antar halaman pada <i>Google Sites</i> mudah dipahami bagi pengguna				✓	
9.	Instruksi penggunaan media di <i>Google Sites</i> jelas dan mudah diikuti				✓	
10.	<i>Google Sites</i> efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui youtube, google slide, google dokumen dan perangkat google lainnya					✓
11.	<i>Google Sites</i> efektif dalam memberikan soal tes yang di support melalui google formulir				✓	
12.	<i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna karena sudah dilengkapi dengan kalkulator zakat					✓
C. Materi						
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan				✓	
14.	Materi disusun secara terstruktur dari pengertian					

	hingga perhitungan zakat profesi					✓
15.	Contoh kasus yang disediakan relevan dengan materi zakat profesi dan berbasis kearifan lokal				✓	
16.	Materi membantu pengguna memahami konsep zakat profesi dengan baik					✓
17.	Materi meningkatkan keterampilan analisis pengguna terkait perhitungan zakat profesi					✓
D. Bahasa						
18.	Bahasa yang digunakan dalam media jelas dan tidak ambigu					✓
19.	Bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan relevan dengan materi fikih zakat profesi					✓
20.	Bahasa dalam media efektif dan mudah dipahami pengguna					✓

*Aspek penilaian ini berdasarkan kriteria kualitas Multimedia Pembelajaran Interaktif (Herman Dwi Surjono. *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta : UNY Press, 2017 . h.82).

Saran dan Perbaikan serta Kesimpulan

*Secara substansi media sudah sangat baik
dan layak digunakan*

Padang, 10 Januari 2025

Validator Ahli Media

Riki Kurnia Ilahi

NIP. 199008252019031008

Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Validitas Ahli Materi

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDITAS

NO	VARIABEL	KOMPONEN UTAMA	INDIKATOR	BUTIR SOAL
1.	Media Pembelajaran	Desain tampilan	a. Desain media menarik	1
			b. Tata letak konten rapi dan mudah dipahami	2
			c. Warna dan tipografi mendukung keterbacaan	3
		Struktur Materi	d. Struktur media membantu pemahaman materi	4
		Kemandirian dan motivasi pengguna	e. Media memotivasi pengguna untuk belajar lebih lanjut	5
			f. Media memungkinkan pengguna untuk belajar mandiri	6
2.	Media Website	Aksesibilitas	a. <i>Google Sites</i> mudah diakses	7
			b. Navigasi antar halaman pada <i>Google Sites</i> mudah dipahami	8
			c. Instruksi penggunaan media di <i>Google Sites</i> jelas	9
		Efektif dan efisien dalam penyampaian materi	d. <i>Google Sites</i> efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran	10
			e. <i>Google Sites</i> efektif dalam memberikan soal	11
			f. <i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna	12
3.	Materi	Relevansi dengan Kompetensi	a. Materi sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan	13
			b. Materi tersaji secara terstruktur dari pengertian hingga perhitungan zakat profesi	14

		Pemahaman Konsep	c. Contoh-contoh yang disediakan relevan dengan materi zakat profesi	15
			d. Materi membantu pengguna memahami konsep zakat profesi	16
			e. Materi meningkatkan keterampilan analisis pengguna terkait perhitungan zakat profesi	17
4.	Bahasa	Kesesuaian Bahasa	a. Bahasa jelas dan tidak ambigu	18
			b. Bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan relevan	19
			c. Bahasa efektif dan mudah dipahami	20

Lampiran 7 Angket Validitas Ahli Materi

LEMBARAN PENILAIAN VALIDASI

AHLI MATERI

Komponen : Media Pembelajaran *Google Sites*

Peneliti : Mutia Chairunnisa

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan dari segi tampilan, gambar, tulisan, warna dan materi pada media *Google Sites*.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap tampilan media dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda (√) pada skala nilai yang dianggap sesuai. Rentang penilaian skala likert adalah 1, 2, 3, 4, 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran atau komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan Skala Penilaian

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi bahan perbaikan berikutnya.

Tabel Instrumen Penilaian

Tabel Instrumen Penilaian		SKOR				
NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4	5
A. Media Pembelajaran						
1.	Desain media pembelajaran yang digunakan menarik bagi pengguna					✓
2.	Tata letak konten rapi dan mudah dipahami bagi pengguna					✓
3.	Warna dan tipografi pada media pembelajaran mendukung keterbacaan					✓
4.	Struktur media pembelajaran membantu pengguna memahami materi dengan baik					✓
5.	Media memotivasi pengguna untuk belajar lebih lanjut tentang materi yang disampaikan					✓
6.	Penggunaan media memungkinkan untuk belajar mandiri					✓
B. Media Wbsite						
7.	Media <i>Google Sites</i> mudah diakses di berbagai perangkat (PC, smartphone)					✓
8.	Navigasi antar halaman pada <i>Google Sites</i> mudah dipahami bagi pengguna				✓	
9.	Instruksi penggunaan media di <i>Google Sites</i> jelas dan mudah diikuti				✓	
10.	<i>Google Sites</i> efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui youtube, google slide, google dokumen dan perangkat google lainnya					✓
11.	<i>Google Sites</i> efektif dalam memberikan soal tes yang di support melalui google formulir					✓
12.	<i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna karena sudah dilengkapi dengan kalkulator zakat					✓
C. Materi						
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan				✓	
14.	Materi disusun secara terstruktur dari pengertian					

	hingga perhitungan zakat profesi				✓	
15.	Contoh kasus yang disediakan relevan dengan materi zakat profesi dan berbasis kearifan lokal				✓	
16.	Materi membantu pengguna memahami konsep zakat profesi dengan baik					✓
17.	Materi meningkatkan keterampilan analisis pengguna terkait perhitungan zakat profesi					✓
D. Bahasa						
18.	Bahasa yang digunakan dalam media jelas dan tidak ambigu					✓
19.	Bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan relevan dengan materi fikih zakat profesi					✓
20.	Bahasa dalam media efektif dan mudah dipahami pengguna					✓

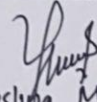
*Aspek penilaian ini berdasarkan kriteria kualitas Multimedia Pembelajaran Interaktif (Herman Dwi Surjono. *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta : UNY Press, 2017 . h.82).

Saran dan Perbaikan serta Kesimpulan

- Materi Sesuai dengan Modul MP
- Media Menarik
- Fokus pada materi zakat yang disertai kalkulator zakat

Payakumbuh, 13 Januari 2025

Validator Ahli Materi


Yoslina Mustika, SPdI
NIP. 198001172009102002

Lampiran 8 Kisi-kisi Angket Praktikalitas Pendidik

KISI KISI INSTRUMEN PRAKTIKALITAS

NO	KOMPONEN UTAMA	INDIKATOR	BUTIRAN SOAL
1.	Kemudahan Penggunaan Media	Mudah digunakan	1 dan 2
		Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	3
2.	Manfaat Media	Memberi kesan perhatian (minat belajar)	4
		Mempermudah pemahaman konsep	5
3.	Efektifitas dan Efisiensi Media	Waktu yang dibutuhkan efisien	6, 7 dan 8

Lampiran 9 Angket Praktikalitas Pendidik

KUISIONER PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE SITES* (Untuk Pendidik)

A. Identitas Validator

Nama : Toshna Mustika, S Pd.1
NIP : 198002192007102002

B. Petunjuk

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji kepraktisan media pembelajaran *google sites* dalam pembelajaran fikih. Untuk itu kepada Bapak/Ibu selagai praktisi dapat memberikan checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan yang dirasakan untuk beberapa pilihan yaitu :

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel Penilaian Kepraktisan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. Kemudahan Penggunaan Media						
1.	Media pembelajaran <i>google sites</i> ini mudah diakses di perangkat yang digunakan (PC, smartphone, tablet)					✓
2.	Navigasi antar halaman pada media pembelajaran <i>google sites</i> mudah dipahami dan digunakan oleh pendidik				✓	
3.	Media pembelajaran <i>google sites</i> ini disajikan sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan				✓	
B. Manfaat Media						
4.	Media ini meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik terhadap materi zakat profesi.					✓

5.	Media pembelajaran <i>google sites</i> ini mempermudah pendidik dalam penyampaian materi zakat profesi melalui <i>youtube</i> , <i>google slide</i> , <i>google</i> dokumen dan perangkat <i>google</i> lainnya						✓
C. Efektifitas dan Efisiensi Media							
6.	Tampilan dan tata letak konten pada media ini mendukung penyampaian materi secara efektif dan menarik.						✓
7.	Media pembelajaran <i>google sites</i> efektif bagi pendidik dalam memberikan soal tes yang di support melalui <i>google</i> formulir						✓
8.	<i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna karena sudah dilengkapi dengan kalkulator zakat						✓

C. Komentar dan Saran

- Media menarik dan praktis

- Media sangat praktis digunakan karena support kalkulator zakat

Payakumbuh, 13 Januari 2025

Praktisi

Yoslina Mustika SPd
NIP. 198002172009102002

Lampiran 10 Kisi-kisi Angket Praktikalitas Peserta Didik

KISI KISI INSTRUMEN PRAKTIKALITAS

NO	KOMPONEN UTAMA	INDIKATOR	BUTIRAN SOAL
1.	Kemudahan Penggunaan Media	Mudah digunakan	1 dan 2
		Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	3
2.	Manfaat Media	Memberi kesan perhatian (minat belajar)	4
		Mempermudah pemahaman konsep	5
3.	Efektifitas dan Efisiensi Media	Waktu yang dibutuhkan efisien	6, 7 dan 8

Lampiran 11 Angket Praktikalitas Peserta Didik

KUISIONER PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE SITES* (Untuk Peserta Didik)

A. Identitas Validator

Nama : Amanda Rizka Rahmawati
Kelas : 6-2

B. Petunjuk

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji kepraktisan media pembelajaran *google sites* dalam pembelajaran fikih. Untuk itu kepada ananda sebagai praktisi dapat memberikan checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan yang dirasakan untuk beberapa pilihan yaitu :

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel Penilaian Kepraktisan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. Kemudahan Penggunaan Media						
1.	Media pembelajaran <i>google sites</i> memudahkan saya untuk mengakses melalui perangkat (PC, smartphone, tablet)				✓	
2.	Halaman yang menarik pada media pembelajaran <i>google sites</i> memudahkan saya untuk menggunakannya				✓	
3.	Media pembelajaran <i>google sites</i> ini disajikan sesuai dengan materi yang saya pelajari				✓	
B. Manfaat Media						
4.	Media pembelajaran <i>google sites</i> ini membuat saya semangat dan terlibat aktif pada mata pelajaran fiqih					✓

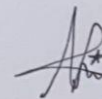
5.	Media pembelajaran <i>google sites</i> ini memudahkan saya dalam memahami materi zakat profesi melalui <i>youtube</i> , <i>google slide</i> , <i>google</i> dokumen dan perangkat <i>google</i> lainnya						✓
C. Efektifitas dan Efisiensi Media							
6.	Tampilan dan gambar pada media ini mendukung penyampaian materi secara efektif dan menarik.						✓
7.	Media pembelajaran <i>google sites</i> efektif bagi saya dalam mengerjakan soal pada <i>google</i> formulir						✓
8.	Media pembelajaran <i>google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi saya untuk menghitung zakat profesi karena sudah dilengkapi dengan kalkulator zakat						✓

D. Komentar dan Saran

Hal ini sudah sangat bagus karena memudahkan kami dalam kegiatan belajar. Juga hal ini sudah dilengkapi kalkulator sehingga kami tidak perlu pusing lagi karena tidak paham rumus. Tetapi juga lebih bagus apabila ada kalkulator untuk pelajaran *faraidh/ahliwaris*.

Payakumbuh, 13 Januari 2025...

Praktisi



Amanda Rizki Rahmatika:

Lampiran 12 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

KISI KISI INSTRUMEN EFEKTIFITAS

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Peningkatkan Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat menghitung zakat profesi berdasarkan pendapatan bulanan.	1
		Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	2
		Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan.	3
		Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	4
		Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan dan menganalisis peran zakat profesi dalam meningkatkan rasa nasionalisme.	5

Lampiran 13 Soal Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Mata Pelajaran	: Fikih
Pokok Bahasan	: Zakat Mal
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Waktu	: 30 Menit
Jumlah Soal	: 5 Butir

Petunjuk Umum:

1. Mulailah dengan melafazkan basmalah!
2. Tulislah lebih dahulu nama, kelas dan mata pelajaran!
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap lebih mudah!
4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan!

1. Pak Fahmi adalah seorang pengusaha rendang di Payakumbuh. Setiap bulannya dia mendapatkan keuntungan Rp50.000.000, sewa toko Rp5.000.000/ tahun. Gaji karyawan Rp2.000.000. biaya operasional toko Rp60.000.000/ tahun. Jika harga emas ditempatnya Rp2.000.000/gr. Berpakah pendapatan bulanan pak Fahmi dan berapa nisab yang dikenakan oleh pak fahmi?
2. Dhani seorang karyawan kantor yang memiliki gaji bulanan Rp8.000.000. ia belum berkeluarga sehingga memiliki kebutuhan hidup Rp2.000.000/ bulan. Harga emas Rp900.000/gr. Apakah Dhani wajib membayar zakat profesi, Jika wajib, berapa zakat yang harus dibayarkan oleh Dhani?
3. Ahmad adalah seorang guru honorer dengan penghasilan Rp2.000.000 per bulan. Ia memiliki sebuah pabrik makanan khas payakumbuh yang sangat strategis dengan penghasilan bersih Rp30.000.000/ bulan. Usaha menurut hitungan, zakat profesi dihitung setelah penghasilan mencapai nisab. Jika harga emas per gram saat ini adalah Rp1.000.000, berapa zakat profesi yang harus dibayarkan oleh Ahmad setiap bulan?
4. Fa'imah bekerja sebagai dokter di sebuah rumah sakit swasta dengan penghasilan Rp15.000.000 per bulan. Ia juga membuka praktek di rumahnya dengan penghasilan Rp. 5.000.000. Ia membayar cicilan Rp8.000.000/bulan. Jika harga emas Rp1.000.000 per gram, dan dia ingin

membayar zakat profesinya setiap bulan, berapa besar zakat yang harus dibayarkannya?

5. Reni Yunisa Putri adalah seorang pengusaha terkenal di Payakumbuh. Ia memiliki banyak cabang usaha yang tersebar di berbagai wilayah Sumatra Barat dan mancanegara. Dalam satu daerah ia memiliki 3 toko salah satunya toko oleh-oleh makanan khas daerah yang berada di kota Payakumbuh. Dengan pendapatan kotor 100.000.000/ bulan. Gaji karyawan Rp14.000.000, biaya operasional toko Rp20.000.000, bahan-bahan Rp30.000.000. Jika harga emas per gram saat ini adalah Rp1.220.000, itunglah zakat yang harus dibayarkan dalam setahun. Jelaskan bagaimana zakat profesi dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan solidaritas sosial di masyarakat Payakumbuh?

Lampiran 14 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 Payakumbuh

No	Nama Peserta Didik	Nilai									
		<i>Pre-Test</i>					<i>Post-Test</i>				
		S1	S2	S3	S4	S5	S1	S2	S3	S4	S5
1	AIS	10	15	5	10	10	18	20	8	20	20
2	ARR	10	15	10	10	8	15	20	20	20	15
3	ASF	10	12	10	10	12	15	20	20	20	20
4	A	15	10	10	15	12	20	20	20	20	20
5	CFN	10	10	5	10	10	15	20	20	20	20
6	DB	8	10	8	8	10	15	15	20	20	20
7	DP	8	10	10	10	12	15	20	20	20	15
8	FWF	10	15	12	10	10	20	20	20	20	20
9	IRP	8	10	10	8	12	15	20	20	20	15
10	KA	5	10	8	8	10	20	15	15	20	15
11	KN	5	10	10	10	10	15	20	20	20	20
12	MALS	8	10	8	8	10	20	15	15	20	15
13	MLM	10	12	10	10	10	20	15	15	15	20
14	MS	10	10	8	10	8	20	15	15	20	15
15	MA	15	15	10	10	8	20	20	20	20	20
16	MY	10	10	12	8	10	20	20	20	20	20
17	NH	5	12	8	8	7	10	15	15	20	18
18	OH	10	15	10	10	10	20	20	20	20	15
19	PRD	15	15	12	10	8	18	20	8	20	20
20	RD	10	15	10	10	10	20	20	20	20	15
21	SMF	8	10	8	8	10	15	20	18	20	15
22	ZHM	5	10	10	10	12	15	15	20	15	20

No	Indikator	Skor		N-Gain Score	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	Peserta didik dapat menghitung zakat profesi berdasarkan pendapatan bulanan.	205	381	0,75	Tinggi
2	Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	216	405	0,84	Tinggi
3	Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan	204	389	0,78	Tinggi
4	Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	211	430	0,96	Tinggi
5	Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan dan menganalisis peran zakat profesi dalam meningkatkan rasa nasionalisme	219	393	0,79	Tinggi
Jumlah		1055	1998	0,82	Tinggi

Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Efektivitas Pendidik

KISI KISI INSTRUMEN EFEKTIFITAS

NO	KOMPONEN UTAMA	INDIKATOR	BUTIRAN SOAL
1.	Peningkatkan Rasa Nasionalisme	Pemahaman tentang Nilai Nasionalisme	1
		Kebanggaan sebagai Warga Negara yang Berbudaya	2
		Kesadaran Identitas Lokal dalam Nasionalisme	3
		Pemahaman tentang Peran Zakat bagi Kemajuan Daerah	4 dan 5
		Motivasi untuk Melestarikan Kearifan Lokal dalam Kehidupan Sosial	6

Lampiran 16 Angket Efektivitas Pendidik

KUISIONER EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE SITES* (Untuk Pendidik)

A. Identitas Validator

Nama : Tostini Mustik, SPd.1
NIP : 198002172007102002

B. Petunjuk

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji efektifitas media pembelajaran *google sites* dalam pembelajaran fikih. Untuk itu kepada Bapak/Ibu sebagai praktisi dapat memberikan checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan yang dirasakan untuk beberapa pilihan yaitu :

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel Penilaian Kepraktisan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. Peningkatan Rasa Nasionalisme						
1.	Media pembelajaran <i>google sites</i> mengaitkan materi zakat profesi dengan nilai-nilai nasionalisme melalui kearifan lokal.				✓	
2.	Media pembelajaran <i>google sites</i> menumbuhkan kebanggaan sebagai warga negara yang memiliki kearifan lokal pada daerah setempat.					✓
3.	Media pembelajaran <i>google sites</i> meningkatkan kesadaran akan pentingnya identitas budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional.					✓

4.	Media pembelajaran <i>google sites</i> menekankan pentingnya zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal.					✓
5.	Media pembelajaran <i>google sites</i> menjelaskan peran zakat profesi dalam mendukung kemajuan masyarakat daerah dengan memanfaatkan kearifan lokal.					✓
6.	Media pembelajaran <i>google sites</i> memotivasi saya untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal melalui partisipasi dalam kegiatan zakat				✓	

B. Komentar dan Saran

- Media sangat efektif digunakan
- Media membantu siswa tertarik dengan materi zakat
- Media menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa

Payakumbuh, 13 Januari 2025

Praktisi


Yoslina Mustika, SPdI

Lampiran 17 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang Website : /www.uinib.ac.id E-mail: adminfkt@uinib.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG Nomor : B. 404/Un.13/FTK.Ak/PP.00.9/01/2025	
Tentang: PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG	
Mengingat	a. bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2025, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan; b. bahwa Saudara yang namanya tersebut pada keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini.
Menimbang	1. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam; 6. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2019, tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang; 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang; 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 10. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama; 11. Peraturan Menteri Keuangan No. 60/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022; 12. DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. SP-DIPA-025 04 2.424050/2023, tanggal 30 November 2022
MEMUTUSKAN	
Menetapkan Kesatu	Mengangkat Saudara a. Nama : Drs. Ilman Nasution, M.A. NIP : 196505061994031005 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c) Jabatan : Lektor Kepala Sebagai Pembimbing I b. Nama : Dr. Azrul, M.Pd NIP : 198508012020121003 Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk.I (III/b) Jabatan : Asisten Ahli Sebagai Pembimbing II Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa: Nama / NIM : Mutia Chairunnisa / 2114010184 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh Judul Skripsi : Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorem menurut peraturan yang berlaku
Kedua Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini. Ditetapkan di : Padang Pada Tanggal : 10 Januari 2025 an Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  Muhammad Kosim NIP. 198212212005011001
Tembusan: Dokumen ini telah diunggah ke sistem informasi akademik. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Mahasiswa yang bersangkutan. Token 3 nuoz71	

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

Nomor : B. 11121/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/12/2024 2 Desember 2024
 Lamp. : 1 rangkap proposal
 Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Mutia Chairunnisa / 2114010184
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Payakumbuh
 Lokasi Penelitian : MAN 1 Payakumbuh
 Waktu Penelitian : Desember 2024 s.d.Februari 2025

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


Muhammad Kosim
 NIP. 198212212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala MAN 1 Payakumbuh
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : 3DobMA

Lampiran 19 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kemenag Kota Payakumbuh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH
 Jalan Pahlawan N0. 44 Telp.(0752) 92368 e-mail : payakumbuh@kemenag.go.id
 PAYAKUMBUH – 26228

REKOMENDASI IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : B-97/Kk.03.14-b/KP.01.1/12/2024

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B.11121/Un.13/FKT.Ak/TL.00.9/12/2024 tanggal 2 Desember 2024 hal Mohon Izin Penelitian , dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh memberikan izin melaksanakan Penelitian kepada :

Nama	: Mutia Chairunnisa
NIM	: 2114010184
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X pada Mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Payakumbuh
Tempat	: MAN 1 Kota Payakumbuh
Waktu	: Desember 2024 s.d Februari 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian dan pengambilan data;
2. Memberitahukan / melaporkan diri pada Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh dan MAN 1 Kota Payakumbuh serta menjelaskan atas maksud kedatangan dan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan hal tersebut;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan MAN 1 Kota Payakumbuh serta masyarakat setempat;
4. Apabila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang tersebut di atas maka izin / rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian izin rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 13 Desember 2024
 Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kota Payakumbuh



Hendri Yazid

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Padang
3. Kepala MAN 1 Kota Payakumbuh

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 20 Surat Balasan Penelitian dari MAN 1 Payakumbuh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAYAKUMBUH
 Jalan H. Rasyid Thaher Nomor 56 Parambahan Kota Payakumbuh
 Kode Pos 26219 Telepon 0752 93431 Email: man 1 pyk @ gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B-57/Ma.03.14.1/KP.01.2/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 1 Kota Payakumbuh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Mutia Chairunnisa
NIM	: 2114010184
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Jln Bandes No 52, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatra barat.
Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Pada Materi Zakat Berbasis Kearifan Local Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada MAN 1 Kota Payakumbuh dari tanggal 1 Desember 2024 s.d 13 Januari 2025, dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 14 Februari 2025
Kepala



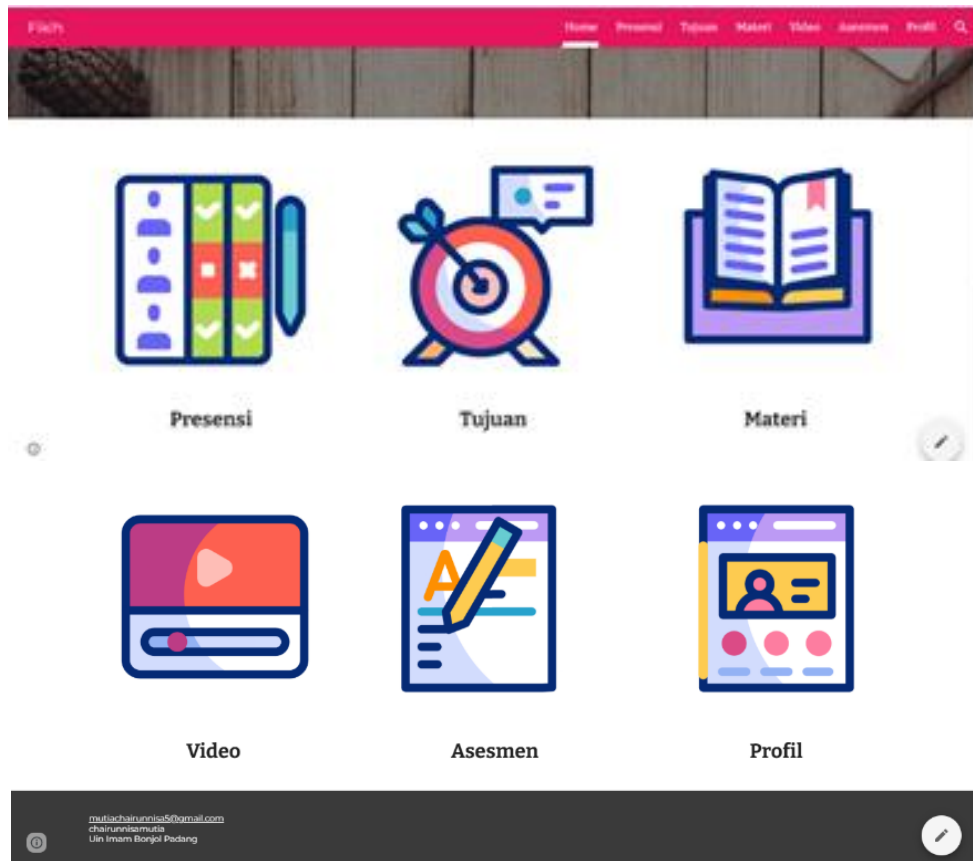
Muhammad Suhardi

Tembusan,

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumbar
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 21 Media Pembelajaran *Google Sites*



Fikih
Home
Presensi
Tujuan
Materi
Video
Asesmen
Profil

Presensi

Presensi FIKIH

FASE E
Silahkan mengisi absen sesuai waktu yang telah ditentukan!

mutiachairunnisa5@gmail.com [Ganti akun](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

☐ Rekam mutiachairunnisa5@gmail.com sebagai email yang disertakan dengan respons saya

Nama *

Jawaban Anda

Tanggal *

Tanggal

hh/bb/tttt

Kelas *

Pilih

Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

GoogleFormulir Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

mutiachairunnisa5@gmail.com
chairunnisamutia
Uin Imam Bonjol Padang

Fikih
Home
Presensi
Tujuan
Materi
Video
Asesmen
Profil

Tujuan



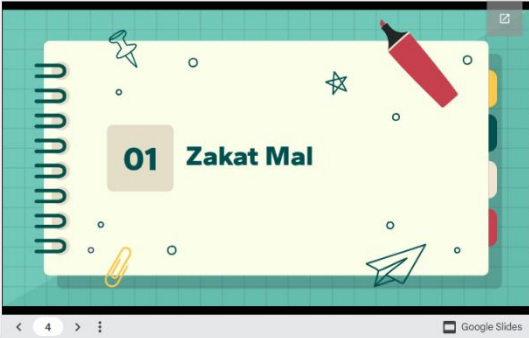
Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan zakat mal serta pembagiannya dengan mempertimbangkan kearifan lokal, seperti pengalokasian hasil zakat untuk mendukung produksi makanan khas daerah, setelah membaca penjelasan dan diskusi kasus, dengan benar sesuai panduan syariat, sehingga menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan kuliner daerah sebagai bagian dari identitas nasional.
2. Peserta didik mampu menghitung kadar zakat mal dalam berbagai keadaan setelah mempelajari rumus perhitungan dan melakukan latihan soal, dengan mengaitkan hasil perhitungan zakat pada dukungan pelestarian makanan khas daerah melalui distribusi zakat yang tepat, sehingga meningkatkan kebanggaan terhadap makanan daerah sebagai warisan budaya nasional.

mutiachairunnisa5@gmail.com
chairunnisamutia
Uin Imam Bonjol Padang

Fikih Home Presensi Tujuan **Materi** Video Asesmen Profil

Materi



01 Zakat Mal

Google Slides

mutachairunnisa5@gmail.com
chaturmismuda
Uin Imam Borjol Padang

Kalkulator Zakat
Simulasi
detikHikmah

Kalkulator Zakat Penghasilan & Simpanan - detikHikmah
Simulasikan berapa besarnya nilai zakat penghasilan dan simpanan anda dengan Kalkulator Zakat detikHikmah

Fikih Home Presensi Tujuan Materi **Video** Asesmen Profil

Video



BEGINI CARA HITUNG ZAKAT PERUSAHAAN

zakat perusahaan

Tonton di YouTube



Cara menghitung zakat profesi

2.5%
CARA MENGHITUNG ZAKAT PROFESI

Tonton di YouTube

Hitungan dan syarat zakat profesi

Contoh soal dan hitungan zakat profesi

mutachairunnisa5@gmail.com
chaturmismuda
Uin Imam Borjol Padang

Fikih Home Presensi Tujuan Materi Video **Asesmen** Profil

Asesmen

Mata Pelajaran	: Fikih
Pokok Bahasan	: Zakat Mal
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Waktu	: 30 Menit
Jumlah Soal	: 5 Butir

Petunjuk Umum:

1. Mulailah dengan melafazkan basmalah
2. Tulislah lebih dahulu nama, kelas dan mata pelajaran
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap lebih mudah
4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan

1. Pak Fahmi adalah seorang pengusaha rendang di Payakumbuh. Setiap bulannya dia mendapatkan keuntungan Rp50.000.000, sewa toko Rp5.000.000/ tahun. Gaji karyawan Rp2.000.000. biaya operasional toko Rp60.000.000/ tahun. Jika harga emas ditempatnya Rp2.000.000/gr. Berpakah pendapatan bulanan pak fahmi dan berapa nisab yang dikenakan oleh pak fahmi?
2. Dhani seorang karyawan kantoran yang memiliki gaji bulanan Rp8.000.000. ia belum berkeluarga sehingga memiliki kebutuhan hidup Rp2.000.000/ bulan. Harga emas Rp900.000/gr. Apakah Dhani wajib membayar zakat profesi, Jika wajib, berapa zakat yang harus dibayarkan oleh Dhani?
3. Ahmad adalah seorang guru honorer dengan penghasilan Rp2.000.000 per bulan. Ia memiliki sebuah pabrik makanan khas payakumbuh yang sangat strategis dengan penghasilan bersih Rp30.000.000/ bulan. Usaha menurut hitungan, zakat profesi dihitung setelah penghasilan mencapai nisab. Jika harga emas per gram adalah Rp2.000.000, berapa zakat profesi

mutiachairunnisa5@gmail.com
chairunnisamutia
Uin Imam Bonjol Padang

Fikih Home Presensi Tujuan Materi Video Asesmen **Profil**

Profil



Profil

Nama : Mutia Chairunnisa

Kampus : UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

mutiachairunnisa5@gmail.com
chairunnisamutia
Uin Imam Bonjol Padang

Lampiran 22 Biodata

BIODATA PENULIS

Nama : Mutia Chairunnisa
 NIM : 2114010184
 Tempat Tanggal Lahir : Batam 05 Juli 2002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Perum. Putri Hijau
 Email : mutiachairunnisa5@gmail.com
 Motto : Believe in yourself, you can do everything

NAMA ORANG TUA

Ayah : Ramli
 Ibu : Eva Yusriwanti
 Anak Ke : 3 (Tiga)
 Saudara : 2 (Dua)

JENJANG PENDIDIKAN

Tingkat Dasar : SDN 013 Sagulung, Kota Batam
 Tingkat Menengah : SMPN 35 Sagulung, Kota Batam
 Tingkat Atas : MAN 1 Kota Batam
 Perpendidikan Tinggi : UIN Imam Bonjol Padang

Lampiran 23 Dokumentasi



Gambar 5.1 Kegiatan Pembelajaran Fiqh



Gambar 5.2 Pengisian Soal *Pre-Test* oleh Peserta Didik



Gambar 5.3 Penjelasan Materi Zakat Menggunakan Media Pembelajaran *Google Sites*



Gambar 5.4 Tanya Jawab dengan Peserta Didik



Gambar 5.5 Pengisian Soal *Post-Test* oleh Peserta Didik



Gambar 5.6 Pengisian Angket oleh Peserta Didik



Gambar 5.7 Pengisian Angket oleh Pendidik